



Universitas Pakuan

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
RETURN ON EQUITY DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER*
TERHADAP *STOCK PRICE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Ari Safitriyani
0211 16 052

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MARET 2022



Universitas Pakuan

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
RETURN ON EQUITY DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER*
TERHADAP *STOCK PRICE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
RETURN ON EQUITY DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER*
TERHADAP *STOCK PRICE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Kamis, tanggal 31 Maret 2022

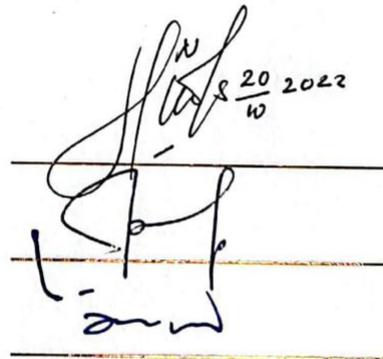
Ari Safitriyani
0211 16 052

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Hj. Nina Agustina, S.E., M.E.)

Ketua Komisi Pembimbing
(Patar Simamora, S.E., M.Si.)

Anggota Komisi Pembimbing
(Edi Jatmika, S.E., M.M)



Handwritten signatures and dates of the examiners and supervisors. The top signature is dated 30/3/2022. The bottom signature is dated 31/3/2022.

PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ari Safitriyani

NPM : 0211 16 052

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Stock Price* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten dan Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Maret 2022



Ari Safitriyani
0211 16 052

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan,
tahun 2022
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

ARI SAFITRIYANI. 021116052. Pengaruh *Current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* terhadap *stock price* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Skripsi Prodi Manajemen Konsentrasi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Di bawah bimbingan: Ketua Komisi Pembimbing Patar Simamora dan Anggota Komisi Pembimbing Edi Jatmika Tahun 2022.

Penelitian ini ditunjukkan untuk membuktikan Pengaruh *Current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* terhadap *stock price* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Desain penelitian yang digunakan terdiri dari jenis, metode dan teknik penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sepuluh perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 9*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *stock price*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *stock price*, *return on equity* berpengaruh terhadap *stock price* dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *stock price*.

Kata Kunci: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Stock Price*.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis diberi kemampuan serta kemudahan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga selesai.

Penulisan skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Manajemen di Universitas Pakuan yang berjudul “PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *STOCK PRICE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016–2020”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi, penulis banyak bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak saya Asep dan Ibu saya Anike Susiana yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Bibin Rubini., M.Pd. selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak, M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Yudhia Mulya, S.E., M.M. dan Bapak Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA selaku Dosen Konsentrasi Manajemen Keuangan.
6. Bapak Patar Simamora, S.E., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan materi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Bapak Edi Jatmika, S.E., M.M. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan materi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Bapak Drs. M. Sumardi Sulaeman, M.M., selaku Dosen Penguji Seminar Proposal yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
9. Ibu Hj. Nina Agustina, S.E., M.E. selaku Dosen Ketua Penguji Sidang Skripsi dan Bapak Drs. M. Sumardi Sulaeman, M.M., selaku Dosen Anggota Penguji Sidang Skripsi yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
10. Seluruh staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
Ibu Yetty Hunul Hayati, S.E., M.M., ibu Ellyn Octavianty, S.E., M.M., ibu Dra. Hj. Sri Hartini, M.M., bapak H. Subandi Al Marsudi, S.H., M.H., bapak Drs. H.

Hari Muharam, S.E.,M.M., bapak Bayu Dwi Prasetyo, S.E., M.M., bapak Bambang Wahyudiono, S.E., M.M., ibu Dr. Nancy Yusnita, S.E., M.M., bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., ibu Tutus Rully, S.E., M.M., bapak Angka Priatna, S.E., M.M., ibu Dewi Atika, S.E., M.Si., bapak Dr. Chaidir, S.E., M.M., bapak Chaerudin Manaf, S.E., M.M., bapak Dr. Herdiyana, S.E., M.M., bapak Dr. Ir. Sufrin Hannan, M.M., ibu Oktori Kiswati Zaini, S.E., M.M., bapak Dr. Aang Munawar, S.E., M.M., bapak Jaenudin, S.E., M.M., bapak Drs. Nugroho Arimuljarto, M.M., bapak Nizar Kamil, Ir. M.M., bapak Ferdisar Adrian, S.E., M.M., bapak Iman Santoso, S.E., M.M., bapak Abdul Kohar, S.E., M. Ak., bapak H. Erik Irawan Suganda, M.A., bapak Doni Wihartika, S.Pi., M.M., ibu Putu Swasti Asparini S, S.St.Par., M.Par., dan bapak Drs. Satsangkaryon, M.M.Akt., yang telah memberikan banyak ilmu pembelajaran dari semester satu hingga semester delapan kepada penulis.

11. Ryan Styawan, yang selalu menemani, menyemangati dan membantu serta memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini hingga selesai.
12. Teman saya Ferdy, Tina, Acil, dan teman-teman lainnya yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini hingga selesai.
13. Teman-teman kelas B Manajemen 2016 yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
14. Teman-teman kelas Konsentrasi Manajemen Keuangan 2016 yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap agar Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Universitas Pakuan
Bogor, Maret 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	ii
LEMBAR HAK CIPTA.....	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	5
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.3.1. Maksud Penelitian	6
1.3.2. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1. Kegunaan Praktis	7
1.4.2. Kegunaan Teoritis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Manajemen Keuangan.....	8
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	8
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	9
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	10
2.2. Laporan Keuangan	10
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	10
2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	10
2.3. Rasio Keuangan	11
2.3.1. Pengertian Rasio	11
2.3.2. Pengertian Rasio Keuangan	11
2.3.3. Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	12
2.3.4. Jenis-jenis Rasio Keuangan	12
2.4. Saham	16
2.4.1. Pengertian Saham	16
2.4.2. Pengertian Harga Saham.....	16
2.4.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	18
2.5. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap <i>Stock Price</i>	19

2.5.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Stock Price</i>	19
2.5.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Stock Price</i>	19
2.5.3. Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Stock Price</i>	20
2.5.4. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Stock Price</i>	20
2.6. Formula Statistik	20
2.6.1. Model Regresi	20
2.6.2. Uji Klasik Data Panel	22
2.6.3. Uji Hipotesis	25
2.7. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	27
2.7.1. Penelitian Sebelumnya	27
2.7.2. Relevansi Penelitian	31
2.7.3. Kerangka Pemikiran	32
2.7.4. Konstelasi Penelitian	36
2.7.5. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1. Jenis Penelitian	37
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	37
3.2.1. Objek Penelitian	37
3.2.2. Unit Analisis Penelitian	37
3.2.3. Lokasi Penelitian	37
3.3. Jenis dan Sumber data Penelitian	37
3.3.1. Jenis Data Penelitian	37
3.3.2. Sumber Data Penelitian	38
3.4. Operasionalisasi Variabel	38
3.5. Metode Penarikan Sampel	38
3.6. Metode Pengumpulan Data	39
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data	40
3.7.1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	40
3.7.2. Penentuan Metode Uji Model Data Panel	41
3.7.3. Uji Asumsi Klasik Data Panel	41
3.7.4. Analisis Regresi Data Panel	44
3.7.5. Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
4.1. Hasil Pengumpulan Data	46
4.1.1. Pengumpulan Data	46
4.1.2. Profil Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman	46
4.1.3. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
4.2. Analisis Data	60
4.2.1. Uji Model Data Panel	61
4.2.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel	62
4.2.3. Estimasi Model Regresi Data Panel	64
4.3. Pembahasan	67

4.3.1. Regresi CR, DER, ROE dan TATO Terhadap <i>Stock Price</i> Pada Perusahaan CEKA-ULTJ Tahun 2016-2020	67
4.3.2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Stock Price</i>	68
4.3.3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Stock Price</i>	68
4.3.4. Pengaruh <i>Return on Equity</i> Terhadap <i>Stock price</i>	69
4.3.5. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Stock price</i>	69
4.3.6. Pengaruh <i>Current ratio, debt to equity ratio, return on equity dan total assets turnover</i> terhadap <i>stock price</i>	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	72
5.1. Simpulan	72
5.2. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	76
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Sebelumnya	27
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	38
Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	39
Tabel 4. 1 <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman.....	51
Tabel 4. 2 <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman	53
Tabel 4. 3 <i>Return on Equity</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman.....	55
Tabel 4. 4 <i>Total assets turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman	57
Tabel 4. 5 <i>Stock price</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman	59
Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow	61
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman	61
Tabel 4. 8 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heterokedastisitas	64
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi dengan <i>Random Effects Model</i>	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Konstelasi Penelitian	36
Gambar 4. 1	<i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman Tahun 2016-2020	51
Gambar 4. 2	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman Tahun 2016-2020	53
Gambar 4. 3	<i>Return on Equity</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman Tahun 2016-2020	55
Gambar 4. 4	<i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman Tahun 2016-2020	57
Gambar 4. 5	<i>Stock price</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman Tahun 2016- 2020	59
Gambar 4. 6	Hasil Uji Normalitas	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data <i>Stock Price</i>	78
Lampiran 2: Data Perhitungan <i>Current Ratio</i>	79
Lampiran 3: Data Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	80
Lampiran 4: Data Perhitungan <i>Return on Equity</i>	81
Lampiran 5: Data Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i>	82

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, potensi yang mulai diperhatikan dunia internasional. Indonesia, ekonomi terbesar di Asia Tenggara yang memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir ada dukungan kuat dari pemerintah pusat untuk mengekang ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas (mentah), sekaligus meningkatkan peran industri manufaktur dalam perekonomian. (www.indonesiainvestment.com)

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun 2019 mencapai Rp222,3 triliun. Adapun pasar ekspornya saat ini menyumbang sebesar 50 persen terhadap total penjualan perseroan yang mencapai lebih dari Rp35 triliun. Dengan memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional menjadi salah satu acuan untuk mengukur perekonomian secara keseluruhan. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang lebih menarik untuk dijadikan lahan berinvestasi di industri makanan dan minuman jika dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. (www.kemenperin.go.id)

Perkembangan investasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia terus merangkak naik lebih sejak keran investasi asing dibuka. Terhitung sampai bulan Maret 2019, investasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia mencapai Rp185,3 triliun. Angka ini memang belum mencapai target, tetapi sudah bergerak ke arah positif. Dengan investasi tersebut banyak para investor tertarik untuk menanamkan modal di sub sektor perusahaan makanan dan minuman. Instrumen investasi dana jangka panjang banyak dilakukan di pasar modal. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Peranan Bursa Efek Indonesia sangat penting di antaranya bagi masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi dan bagi perusahaan *go public* sebagai sarana mendapat tambahan modal dengan memperoleh saham sebagai tanda kepemilikannya. Daya tarik saham bagi investor salah satunya terletak pada *stock price*. (www.idx.co.id)

Stock price yang mengalami kenaikan mempunyai dampak positif terhadap modal perusahaan karena dapat meningkatkan nilai saham, sebaliknya akan berdampak negatif pada modal perusahaan karena modal tersebut tidak akan bertambah dan akan berhenti karena saham tersebut tidak laku dan banyak investor

ingin menjual sahamnya, sehingga transaksi pasar menjadi lemah karena *stock price* yang mahal dan kemampuan investor untuk membeli saham dan harga tinggi yang terbatas. *Stock price* yang baik yaitu *stock price* yang bergerak fluktuatif.

Dalam hal ini, pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian. Bahkan pasar modal bisa dijadikan sebagai salah satu alat ukur kondisi perekonomian dalam suatu negara. Dalam periode terakhir ini pasar modal menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki. Hal ini juga bisa dibuktikan dengan semakin maraknya kegiatan perdagangan di pasar modal.

Investor untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang, sehingga informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari para pelaku pasar modal dalam melakukan upaya pengambilan keputusan investasi. Tapi, tidak semua informasi yang diterima investor merupakan informasi yang sangat berharga, akibatnya para investor harus secara tepat memilih informasi yang layak untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan perusahaan adalah salah satu informasi yang ada di dalam pasar modal. Dari laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui informasi internal mengenai kinerja keuangan perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Apabila laporan keuangan perusahaan dapat menyajikan informasi yang relevan dengan strategi yang digunakan investor, maka investor bisa menjadikan informasi tersebut untuk membuat suatu keputusan yang tepat.

Dalam kegiatan pasar modal, harga saham menjadi salah satu faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan kegiatan investasi, karena harga saham menunjukkan prestasi suatu emiten. Biasanya pergerakan harga saham itu searah dengan kinerja suatu emiten. Apabila suatu emiten memiliki prestasi yang baik, maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha juga semakin besar.

Oleh karena itu, setiap perusahaan sangat memperhatikan harga sahamnya sebelum diterbitkan di pasar modal. Apabila harga saham terlalu rendah, investor akan menganggap bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik, sehingga mengurangi minat investor untuk membeli sahamnya. Tapi apabila harga sahamnya terlalu tinggi, itu akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli sahamnya. Akibatnya harga saham suatu emiten akan sulit untuk meningkat lagi. Dalam penentuan harga saham masing-masing perusahaan, pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Dengan demikian perlu bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas yang mempengaruhi harga saham yang ditetapkan oleh perusahaan.

Current ratio dapat berpengaruh terhadap *stock price* di pasar modal karena mampu menimbulkan penilaian positif kepada pelaku pasar ketika *current ratio* bernilai positif. Hal ini disebabkan karena perusahaan dianggap cukup likuid untuk

segera memenuhi kewajibannya dan memiliki prospek yang baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dampak dari informasi yang positif ini adalah tingginya permintaan atas saham yang bersangkutan sehingga akan menaikkan *stock price* tersebut.

Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengurangi pendanaan eksternalnya karena sumber dana internalnya tinggi. Semakin tinggi tingkat rasio perusahaan maka semakin tinggi pula posisi likuiditas perusahaan. Likuiditas suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi aktivitas perusahaannya, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Pengukuran rasio likuiditas dapat menggunakan rasio lancar (*current ratio*), *current ratio* 200% dianggap sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor.

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum bagi perusahaan untuk mengetahui kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sudah ditentukan.

Pada industri makanan dan minuman tahun 2016 hingga tahun 2020 menunjukkan nilai *current ratio* 272.36%, karena *current ratio* dengan nilai tinggi berarti perusahaan akan cenderung lebih bisa memenuhi kewajiban utang yang akan jatuh tempo, paling tidak 12 bulan ke depan. Perusahaan dengan nilai rasio lancar terlalu tinggi ini hanya kurang mampu mengelola keuangan, terutama aset lancarnya dengan efisien.

Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan *debt to equity ratio* di bawah angka satu atau 100%, semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin bagus. Pada industri makanan dan minuman tahun 2016 hingga tahun 2020 menunjukkan nilai *debt to equity ratio* 77.73%, maka rasio utang pada industri ini masih tergolong kategori aman, karena tidak melebihi satu kali atau 100%. *Debt to equity ratio* yang rendah menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan (misalnya bangkrut), perusahaan masih dapat melunasi seluruh kewajibannya.

Debt to equity ratio juga memberikan jaminan mengenai seberapa besar utang perusahaan yang dapat dijamin dengan modal sendiri. Informasi tentang seberapa besar dana yang dimiliki perusahaan dapat digunakan kreditor sebagai dasar penentuan tingkat keamanan kreditor. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* suatu perusahaan, dapat diartikan bahwa struktur permodalan usaha perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas. Semakin besar *debt to equity ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi. Jika perusahaan menggunakan hutang sebagai modal, maka akan meningkatkan risiko

yang ditanggung investor, sehingga mengurangi minat investor untuk membeli sahamnya.

Return on equity sangat berguna bagi para investor sebagai salah satu indikator untuk menentukan kelayakan suatu investasi. Dengan cara melihat nilai *return on equity* perusahaan selama lima hingga sepuluh tahun terakhir, hal ini berguna untuk mengetahui rekam jejak dari kredibilitas perusahaan. Jika nilai *return on equity* mendekati 100%, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan bisa dikatakan efektif dan efisien dalam menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, jika nilai *return on equity* mendekati angka 0%, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak cukup mampu untuk mengelola modalnya sehingga tidak bisa efektif dan efisien dalam menghasilkan pendapatan. Pada industri makanan dan minuman tahun 2016 hingga tahun 2020 menunjukkan nilai *return on equity* 27.25%, maka rasio profitabilitas pada industri ini masih tergolong kategori aman, karena tidak mendekati angka 0%. Artinya, lebih baik para investor menghindari menanam modalnya di perusahaan tersebut walaupun dapat menjanjikan namun perusahaan masih labil mengelola modal perusahaan.

Perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* seperti itu tentu merupakan perusahaan yang cocok untuk dijadikan penanaman modal bagi investor. Namun, jika nilai *return on equity* fluktuatif, lebih baik para investor menghindari menanam modal di perusahaan tersebut, walaupun pada tahun terakhir nilai *return on equity* sangat tinggi. Hal ini menandakan walaupun pada periode terakhir perusahaan dapat dikatakan menjanjikan, namun perusahaan tersebut masih labil dan belum bisa konsisten dalam mengelola modal perusahaan.

Pada dasarnya rasio aktivitas merupakan alat untuk mengukur efisiensi bisnis suatu perusahaan dalam mengubah asetnya menjadi penjualan. Semakin besar rasionya, maka semakin efektif perusahaan bisa memanfaatkan seluruh aktivitya terhadap konversi penjualan. Terkadang investor dan analis saham lebih tertarik pada pengukuran seberapa cepat perusahaan mengembalikan aset tetapnya atau aset lancarnya jika dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

Pada industri makanan dan minuman tahun 2016 hingga tahun 2020 menunjukkan nilai *return on equity* 1.08 kali. Artinya, aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian yang lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas perusahaan. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur khususnya industri makanan dan minuman yang keadaannya tetap stabil. Pada masa krisis global yang melanda dunia, termasuk di Indonesia yang dimulai tahun 2008 banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Namun para pelaku industri makanan dan minuman tetap mampu memproduksi dan mampu meningkatkan penjualannya. Misalnya pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Delta Djakarta Tbk, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,

Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Laut Tbk, Siantar Top Tbk, Ultrajaya *Milk Industry and Trading Company* Tbk yang selalu menunjukkan pertumbuhan laba yang positif di setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *stock price* yang telah dipaparkan. Oleh karena itu, penelitian tersebut akan dijadikan dasar penulis dalam menyusun skripsi yang berjudul **“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *STOCK PRICE* PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Current ratio* pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan tetapi *stock price* mengalami peningkatan. Tahun 2017 ke tahun 2018 *current ratio* terjadi peningkatan tetapi *stock price* mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan menyatakan bahwa *current ratio* akan bergerak searah dengan *stock price*.
2. *Debt to equity ratio* pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan tetapi *stock price* juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan menyatakan bahwa *debt to equity ratio* akan bergerak berlawanan arah dengan *stock price*.
3. *Return on equity* pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami penurunan tetapi *stock price* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan menyatakan bahwa *return on equity* akan bergerak searah dengan *stock price*.
4. *Total assets turnover* pada tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami penurunan tetapi *stock price* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan menyatakan bahwa *total assets turnover* bergerak searah dengan *stock price*.
5. *Current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* cenderung mengalami penurunan dan *stock price* mengalami peningkatan serta ketidaksesuaian dengan realita data yang menguatkan dugaan adanya pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* terhadap *stock price* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *stock price* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *stock price* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap *stock price* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *total assets turnover* terhadap *stock price* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* terhadap *stock price* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* terhadap *stock price* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *stock price* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *stock price* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *stock price* pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* terhadap *stock price* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total assets turnover* terhadap *stock price* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2016-2020.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* terhadap *stock price* suatu perusahaan juga sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Teoritis

1. Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* terhadap *stock price* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Pembaca

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi para pembaca. Khususnya mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* terhadap *stock price* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dengan peraturan-peraturan dari fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Dalam perusahaan atau kegiatan usaha, selain manajemen keuangan terdapat beberapa manajemen yang penting dalamnya seperti manajemen pemasaran, operasional, dan sumber daya manusia. Tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, maka dari itu peranan manajer keuangan sangat penting dalam perusahaan. Fokus utama manajer keuangan adalah untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan dan mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan.

Manajemen keuangan pada dasarnya mempelajari bagaimana suatu perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari berbagai alternatif sumber dana yang tersedia sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelajaran dengan biaya minimal, bagaimana perusahaan menggunakan dana yang dimilikinya dalam bentuk investasi yang dinilai menguntungkan, serta bagaimana perusahaan mengatur penggunaan laba bersih, apakah dibayarkan sebagai dividen atau ditahan dalam perusahaan untuk diinvestasikan kembali.

Management finance is concerned with the duties of the financial manager in the business firm. Financial managers actively manage the financial affairs of any type of business-financial and non financial, private and public, large and small, profit-seeking and not-for-profit. They perform such varied financial tasks as planning, extending credit to costumers, evaluating proposed large expenditures, and raising money to find the firm's operation. Gitman (2015).

Menurut Irham Fahmi (2016:2) Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Sedangkan menurut I Made Sudana (2009:7), bahwa “Manajemen Keuangan merupakan salah satu bidang fungsional yang mempelajari tentang investasi, pendanaan dan pengelolaan laba bersih perusahaan apakah dibayarkan sebagai dividen atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah ilmu atau bidang yang membahas dan menganalisis peran manajer keuangan dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh dana, menggunakan

dana, mengelola dan, dan aset perusahaan secara tepat agar usaha yang dijalankan dapat berkelanjutan serta tercapainya tujuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi manajemen perusahaan yang sangat penting. Menurut Irham Fahmi (2016:3) “Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan”.

Menurut Harjito dan Martono (2010:4) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan antara lain:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga keputusan yang ada. Hal ini karena investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi (*return on investment*) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari investasi.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal yaitu keputusan mengenai ketepatan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi dan penetapan tentang pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

3. Keputusan Pengelolaan Aset

Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain diperusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dan aset-aset yang ada. Pengalokasian dana digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap. Manajer keuangan yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan fungsi manajemen keuangan yang utama adalah alat yang dapat membuat suatu keputusan mengenai investasi, pembiayaan, dan pengelolaan aset untuk suatu perusahaan atau organisasi. Oleh sebab itu, manajer keuangan selayaknya melakukan fungsi manajemen keuangan dengan baik.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Jatmiko (2017:32) menyatakan bahwa, “Tujuan manajemen keuangan dapat dibagi secara luas menjadi dua bagian seperti memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan”. Irham Fahmi (2016:4) ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu:

1. Memaksimumkan dan memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang

Dari ketiga tujuan ini yang paling utama adalah memaksimumkan nilai perusahaan dan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi. Adanya laporan keuangan dapat melihat kondisi keuangan suatu perusahaan, dengan begitu akan memudahkan bagi investor dalam menilai kinerja manajemen suatu perusahaan yang bersangkutan dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur penilaian berhasil atau tidaknya suatu perusahaan.

Menurut pernyataan standar akuntan keuangan (PSAK) No.1 (2015:1), “laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Menurut Munawir (2019), laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Daftar tersebut merupakan daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi.

Menurut Fahmi (2014), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut selanjutnya dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Dengan demikian dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan dan dijadikan cerminan kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia tujuan laporan keuangan adalah Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang

bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.

Keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan (ekonomi). Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2.3. Rasio Keuangan

2.3.1. Pengertian Rasio

Rasio dapat dipahami sebagai perbandingan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisa rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit, analisis saham. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsir pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan. itulah dilihat perbandingan dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. (Murhadi, 2013: 56)

2.3.2. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan keuangan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuanfan perusahaan. Rasio keuangan dapat juga sebagai pembanding posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan ke depan.

Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut.

According to Horne and Wachowicz (2009:209) "financial ratio analysis is an index that relates two accounting numbers and is obtained by dividing one number by the other."

Sedangkan menurut Hery (2015:138), bahwa "Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang terdapat dalam laporan keuangan.

2.3.3. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:109) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan,
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan,
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan,
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman,
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Disamping manfaat yang diterima dengan dipakainya analisis rasio keuangan ini, maka secara umum ada tiga kelompok pengguna rasio keuangan. Menurut *Brigham dan Houston* (2015:84) analisis rasio keuangan digunakan oleh tiga kelompok utama yaitu:

1. Manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan,
2. Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk memantau memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya,
3. Analis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan proyek pertumbuhan perusahaan.

2.3.4. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk memudahkan penilaian laporan keuangan, dapat dilakukan dengan analisis menggunakan berbagai rasio finansial. Menurut Wira (2019) umumnya rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio Likuiditas atau *liquidity Ratios*, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek. *Liquidity ratio* yang sering digunakan adalah: *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.
2. Rasio Solvabilitas atau *leverage ratios*, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjang. Rasio yang digunakan adalah: *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.
3. Rasio Keuntungan atau *profitability ratios*, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Berbagai *profitability ratio* yang

sering digunakan antara lain: *Net Profit Margin/Return on Sales*, *Return on Equity*, dan *Return on Assets*.

4. Rasio Aktifitas atau *activity ratios*, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa cepat perusahaan melakukan operasinya dalam mengubah aset (persediaan) menjadi *cash* (menjual persediaan). Rasio yang digunakan antara lain: *Assets Turnover* dan *Inventory Turnover*.
5. Rasio Penilaian atau *valuation ratios*, rasio ini umumnya digunakan untuk mengetahui secara relatif hubungan antara *stock price* dan kondisi keuangan perusahaan. Melalui rasio-rasio ini investor dapat mengetahui apakah saham tertentu “murah” atau “mahal”. Rasio yang digunakan antara lain: *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price Earning Growth Ratio*, *Price Sales Ratio*, *Book Value*, dan *Price to Book Value*.

Dari jenis-jenis rasio keuangan yang telah disebutkan diatas, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan beberapa rasio yaitu rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio*, rasio leverage diwakili oleh *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas diwakili oleh *return on equity* dan rasio penilaian diwakili oleh *stock price*.

2.3.4.1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery,2015:149).

Sedangkan menurut Kasmir (2014:71) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*.

1. Current Ratio

“*Current Ratio* adalah rasio yang didapat dari membagi aset lancarnya dengan utang lancar. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek/utang lancar dengan aset aset lancarnya” (Wira, 2019).

Hery (2015:227) mengemukakan bahwa *Current Ratio* adalah rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang lancarnya yang jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio lancar membandingkan total aktiva lancar perusahaan dengan total kewajiban lancar yang dimiliki.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* menurut Irham Fahmi (2016):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Dengan kata lain, *current ratio* menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan utang lancar.

2.3.4.2. Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2017:295), “rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya”.

Kasmir (2016:133) memaparkan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*.

1. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2016:157).

Sama seperti yang diutarakan Wira (2019) *debt to equity ratio* adalah rasio yang dihitung dengan membagi utang dengan total ekuitas (modal). Rasio ini juga mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang. Semakin rendah nilai *debt to equity ratio* biasanya akan semakin baik.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *debt to equity ratio* menurut Irham Fahmi (2016):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Liabilities}} \times 100\%$$

Dengan kata lain, setiap satu rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp2,91 rupiah utang. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, maka semakin besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal yang dimiliki.

2.3.4.3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2016:80).

Menurut Sugiono dan Untung (2016:10) rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban modal.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity*.

1. Return on Equity

Return on Equity adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan modal pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba rugi bagi para pemegang saham (Hery, 2015:230)

Adapun rumus *Return on Equity* menurut Desmond Wira (2017:10) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Number of Shares}} \times 100\%$$

Dengan kata lain, setiap satu rupiah dari ekuitas perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar 0.21%. Semakin tinggi nilai *return on equity*, maka semakin optimal perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk meraih laba bersih.

2.3.4.4. Rasio Aktifitas

Menurut Fahmi (2013:132), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Kariyoto (2017:21), rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi *efficiency* dan *effectiveness* pemanfaatan aktiva dalam rangka mendapat penghasilan tersebut. Setiap aktiva yang dimiliki perusahaan diinginkan dapat memberikan dukungan untuk memperoleh pendapatan yang menguntungkan.

1. Total Assets Turnover

Menurut Kasmir (2008:185) "*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan". Bahwa semakin tinggi nilai *total assets turnover* maka akan semakin tinggi *stock price* terlihat dari besarnya pendapatan dan penjualan yang diterima

perusahaan tersebut. Dengan demikian, tinggi rendahnya nilai *total assets turnover* akan mempengaruhi *stock price* perusahaan tersebut.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *total assets turnover* adalah:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Dengan kata lain, setiap satu rupiah dari penjualan bersih perusahaan akan kembali setiap 12 bulan. Semakin tinggi nilai *total assets turnover*, maka aktiva dapat lebih cepat berputar untuk meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

2.4. Saham

2.4.1. Pengertian Saham

Khaerul dan Hery Sutanto (2017:175) mengemukakan bahwa, saham merupakan surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan. Saham merupakan bukti keikutsertaan dalam kepemilikan suatu perusahaan jika para pemodal membeli saham berarti mereka membeli prospek perusahaan. Kalau prospek perusahaan baik, harga saham akan meningkat. Memiliki saham berarti memiliki perusahaan. Proporsi saham yang dimiliki menunjukkan proporsi kepemilikan terhadap perusahaan. Jika perusahaan berkembang dengan baik maka nilai perusahaan akan meningkat. Dalam keadaan tersebut harga saham menjadi lebih tinggi dari harga pada waktu pertama kali membeli. Dalam kondisi tersebut pemegang saham memperoleh *Capital gain*. *Capital gain* adalah penghasilan yang diterima oleh pembeli saham akibat kenaikan harga saham.

Menurut Jogiyanto Hartono (2016) saham (*stock*) adalah “hak kepemilikan perusahaan yang dijual”. Jika perusahaan yang mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*).

Saham (*stock*) adalah salah satu dari sekian banyak instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham.

2.4.2. Pengertian Harga Saham

Sebelum membeli saham, investor akan melihat terlebih dahulu *stock pricenya*. *Stock price* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Adapun pengertian *stock price* menurut para ahli sebagai berikut:

Harjito dan Martono (2014:270) menerapkan bahwa, *stock price* merupakan harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut di pasar modal. *Stock price* dapat dipengaruhi kekuatan eksternal yaitu suku bunga, fluktuasi nilai tukar valuta asing, kondisi keseluruhan pasar modal dan rumor dapat dipengaruhi oleh keakuratan berupa keputusan-keputusan perusahaan yang meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan deviden.

Wira (2014:3) berpendapat, ada dua teknik analisis yang biasa dipakai oleh investor untuk mengetahui apakah suatu saham layak dibeli pada saat tertentu atau tidak. Yakni dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam penelitian ini untuk menganalisis *stock price* menggunakan analisis Fundamental. Analisis fundamental di gunakan untuk mengetahui apakah suatu saham mahal (*overvalued*) atau murah (*undervalued*), apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak, serta di gunakan untuk mengetahui valuasi saham, berapa nominal rupiah saham perusahaan layak untuk di hargai. Analisis fundamental melihat posisi laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis menggunakan rasio keuangan, salah satunya menggunakan rasio likuiditas

Sutrisno (2013:230) menerangkan bahwa, *stock price* adalah bukti kepemilikan modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar kecilnya modal yang disetor. *Stock price* juga di definisikan sebagai tanda penyertaan badan usaha suatu perusahaan. Selembar saham adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham.

Menurut Tandelilin (2010:365), *Stock price* merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang di isyaratkan investor yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

Menurut William Hartanto (2018:22), harga saham merupakan “Satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal”. Indikator harga saham menurut (Mahyus Ekananda 2019:208-209) Pada penilaian saham investor akan berhadapan dengan tiga nilai penting yaitu nilai buku (*book value*), nilai instrinsik dan nilai pasar yang harus dipahami dengan baik karena berkaitan dan berhubungan satu sama lain guna mengukur kelayakan harga dari setiap saham yang ada. Kelayakan harga saham menunjukkan bahwa harga saham tersebut berada pada tingkat harga yang terbaik, harga yang benar, atau tingkat harga yang paling tepat. Dengan demikian investor yang memiliki saham yang bersangkutan akan merasa nyaman untuk memiliki saham tersebut, karena sesuai dengan kondisi perusahaan yang ada pada saat ini.

Menurut Jogiyanto Hartono (2016) yang mana mengungkapkan harga saham sebagai nilai saham, menjelaskan bahwa nilai (harga) saham terdiri dari tiga nilai (harga) saham yang mana sebagai berikut:

1. Nilai Buku (*book value*)

Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Yang mana nilai buku sendiri dipengaruhi oleh nilai-nilai lain seperti nilai nominal (*par value*), agio saham (*additional paid capital* atau *in excess of par value*), nilai modal yang disetor (*paid in capital*), dan laba yang ditahan (*retained earnings*).

2. Nilai Pasar (*market value*)

Nilai pasar (*market value*) berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaki pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

3. Nilai Intrinsik (*intrinsic value*)

Nilai intrinsik (*intrinsic value*) atau nilai fundamental (*fundamental value*) adalah nilai seharusnya dari suatu saham perusahaan atau nilai sebenarnya suatu saham perusahaan.

2.4.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016: 91-93), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

2.4.3.1. Faktor Internal

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal.

2.4.3.2. Faktor Eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
5. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Jadi harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengumuman-pengumuman yang perusahaan umumkan seperti pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, gejolak politik dan peraturan pemerintah.

Dapat disimpulkan bahwa *stock price* merupakan harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya harga penutup.

2.5. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Stock Price*

2.5.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Stock Price*

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Semakin tinggi *current ratio* perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Modal kerja tersebut berperan dalam menjaga *performance* kinerja perusahaan yang kemudian mempengaruhi *stock price*. Dengan demikian investor semakin yakin dan tertarik untuk membeli saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* diduga berpengaruh terhadap *stock price*.

2.5.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016:157). Menurut Estiya (2015:52) rasio *debt to equity ratio* sangat dipengaruhi oleh total utang, karena *debt to equity ratio* menggambarkan risiko yang akan ditanggung oleh investor. Semakin total utang dibandingkan dengan total ekuitasnya maka akan semakin tinggi risiko yang akan ditanggung pemodal, sehingga permintaan saham akan menurun dan mengakibatkan penurunan terhadap

stock price. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* diduga berpengaruh terhadap *stock price*.

2.5.3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Stock Price*

Return on equity menurut Hery (2016:107) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik, karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Dengan demikian *return on equity* diduga berpengaruh terhadap *stock price*.

2.5.4. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Stock Price*

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185). Semakin tinggi *total assets turnover* perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan aktivasinya. Hal ini menunjukkan bahwa *total assets turnover* diduga berpengaruh terhadap *stock price*.

2.6. Formula Statistik

2.6.1. Model Regresi

Analisis regresi merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel terikat berdasarkan nilai-nilai variabel bebas dan kemungkinan mencari kesalahan dan bebas baik secara parsial maupun secara simultan. Jadi, analisis regresi yaitu analisis untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial maupun secara simultan.

2.6.1.1. Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:260) analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi ini digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat
X = Variabel bebas
a = Intersep
b = Koefisien regresi

2.6.1.2. Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen
a	= Harga Konstanta
b ₁	= Koefisien Regresi pertama
b ₂	= Koefisien Regresi kedua
X ₁	= Variabel Independent pertama
X ₂	= Variabel Independen kedua

2.6.2. Uji Klasik Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:1-19), uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS. Pada metode OLS uji asumsi klasik yang dipakai, hanya multikolinearitas dan heterokedastisitas saja.

1. Uji Normalitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Hipotesis dalam uji normalitas, sebagai berikut:

$H_0 = 0$ *error term/disturbance* berdistribusi normal.

$H_1 \neq 0$ *error term/disturbance* tidak berdistribusi normal.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Probability* > 0,05 maka distribusi adalah normal.
- Jika nilai *Probability* < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal

Menurut Zulfikar (2016), uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

Dapat diartikan bahwa uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Kasmir (2015), uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (non autokorelation). Guna menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan tes *Durbin Watson*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (*cross section* atau *panel*) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti. Menurut Zulfikar (2016), uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada relasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$, model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson.

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian antara kesimpulan yang pasti.

Dapat diartikan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:1-19), heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor penggunaannya tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai residualnya.

- a. Probabilitas >0.05 , H_0 diterima berarti tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Probabilitas <0.05 , H_0 ditolak berarti terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi dari model regresi linier bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Untuk menguji hal tersebut maka diperlukan suatu uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Jika terdapat korelasi yang kuat dimana sesama variabel independen maka konsekuensinya yaitu sebagai berikut:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian, semakin besar korelasi antara sesama variabel bebas maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar error-nya semakin besar.

Menurut Zulfikar (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas dengan melihat tabel koefisien korelasi antarvariabel bebas, jika angka koefisien di bawah 0,8 artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Menurut Ghazali (2016) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Guna mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) > 0,80, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) < 0,80, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Dengan demikian dapat diartikan uji multikolinearitas merupakan uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

2.6.3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekkannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Sugiyono (2014), berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial atau uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis parsial dengan ketentuan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas hasil perhitungan < nilai *alpha* (α) yaitu 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- b. Jika nilai probabilitas hasil perhitungan > nilai *alpha* (α) yaitu 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F, yaitu:

Pengujian hipotesis simultan dengan ketentuan yang digunakan untuk penelitian ini:

- Jika nilai probabilitas hasil perhitungan < nilai α yaitu 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika nilai probabilitas hasil perhitungan > nilai α yaitu 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3. Uji Koefisien Determinasi/Goodness of Fit (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel cukup terbatas (Ghozali, 2016).

2.7. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.7.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total assets turnover* terhadap *stock price* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti yang lain.

Berikut merupakan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa penelitian lainnya.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Penerbit
1.	Diko Fitriansyah Azhari, Sri Mangesti Rahayu, ZA Zahroh (2016) Pengaruh ROE, DER, TATO dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Publik di BEI Tahun 2007-2010	Independen: ROE, DER, TATO dan PER Dependen: Harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial: ROE dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: ROE, DER, TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Administras i Bisnis S1 Universitas Brawijaya 32 (2), 1-5, 2016

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Penerbit
2.	Siti Dini, Farida Bondar Pasaribu (2021) Pengaruh ROE, CR, TATO dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi dan konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019	Independen: ROE, CR, TATO dan DER Dependen: Harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial: ROE, CR, TATO dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: ROE, CR, TATO dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	<i>Jambura Economic Education Journal</i> 3(2), 128-134, 2021
3.	Rita Widayanti, Fredella Colline (2017) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham LQ45 Periode 2011-2015	Independen: CR, DER, TATO, ROE dan EPS Dependen: Harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial: DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, TATO dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: CR, DER, TATO, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Bina Ekonomi 21 (1), 35-49, 2017
4.	Tina Novianti Sitanggang, Cristover Halomoan Manalu, Mutiara M Sianturi (2022) Pengaruh ROA, CR, TATO dan DER terhadap Harga saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019	Independen: ROA, CR, TATO dan DER Dependen: Harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial: ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan TATO dan DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: CR, DER, ROA dan NPM berpengaruh terhadap harga saham.	Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi 6 (1), 530-540, 2022
5.	Maulidah Rahmawati (2018) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Industri	Independen: CR, TATO, ROE, dan DER Dependen: Harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial: ROE berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan CR, TATO dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Penerbit
	Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017			Secara Simultan: CR, TATO, ROE dan DER berpengaruh terhadap harga saham	
6.	Liber Kristiani Nazara, Friska Darnawaty Sitorus, Juli Risma Wati Perangin-angin, Mei Wandani Saputri (2021) Pengaruh DER, ROE, <i>Cash Ratio</i> dan TATO Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Jasa Periode 2017-2019	Independen: DER, ROE, <i>Cash Ratio</i> dan TATO Dependen: Harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial: DER, <i>Cash ratio</i> dan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE, berpengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan: DER, ROE, Cash Ratio dan TATO berpengaruh terhadap harga saham.	<i>Jurnal Ilmiah MEA</i> (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi) 5(2), 33-49, 2021
7.	Andy, Cindy Novana, Sartika, Marlinda Latare Sihaloho, Bayu Wulandari (2020) Pengaruh CR, ROE, DER, EPS dan TATO terhadap Harga saham Pada Perusahaan Property, real estate dan konstruksi di BEI Periode 2014-2018	Independen: CR, ROE, DER, EPS dan TATO Dependen: Harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial: ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: CR, ROE, DER, EPS dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	<i>Jurnal Ilmiah MEA</i> (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi) 4(3), 311-325, 2020
8.	Eryasi Daryati (2021) Pengaruh CR, ROE, DER, TATO dan ROA terhadap Harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	Independen: CR, ROE, DER, TATO dan ROA Dependen: Harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial: CR, ROE, DER dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan TATO berpengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan: CR, ROE, DER, TATO dan ROA berpengaruh terhadap harga saham.	<i>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis</i> 1 (1), 2021
9.	Jeni Wardi (2015) Pengaruh CR, DER,	Independen: CR, DER, ROE, dan	Analisis Regresi Linier	Secara Parsial: EPS berpengaruh signifikan terhadap	<i>Jurnal Akuntansi</i> , Vol.3, No.2,

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Penerbit
	ROE dan EPS Terhadap Harga saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011	EPS Dependen: Harga saham	Berganda	harga saham, sedangkan CR, DER dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: CR, DER, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	April 2015:127-147
10	Puput Novitasari dan Leo Herlambang (2015) Pengaruh CR, TATO, DER dan ROE Terhadap Harga saham pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2009-2013	Independen: CR, TATO, DER, dan ROE Dependen: Harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial: CR, TATO, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham Secara Simultan: CR, TATO, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham	JESIT Vol.2 No.4 April 2015
11	Dita Kharis Khanani, Hendri Soekotjo (2018) Pengaruh CR, DER, TATO dan NPM Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Food and Beverages Periode 2014-2016	Independen: CR, DER, TATO dan NPM Dependen: Harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial: CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: CR, DER, TATO dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM) 7 (2), 2018
12	Ilmiyatus Sajiyah (2016) Pengaruh CR, DER, dan ROI terhadap Harga saham Perusahaan Food and Beverages periode 2010-2014	Independen: CR, DER dan ROI Dependen: Harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial: CR dan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Secara Simultan: CR, DER, dan ROI pengaruh positif signifikan terhadap harga saham	Akademika; Vol.14 No.1 Februari 2016

2.7.2. Relevansi Penelitian

Dari tabel penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian ini di antaranya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Dini, Farida Bondar Pasaribu (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh ROE, CR, TATO dan DER Terhadap Harga saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan perdagangan besar barang produksi dan konsumsi dengan periode 2017-2019, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan peneliti yaitu menggunakan empat variabel independen yang terdiri *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *total assets turnover* (TATO) serta pada variabel dependen yang menggunakan harga saham.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maulidah Rahmawati (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017”. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan industri farmasi periode 2012-2017, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan peneliti yaitu menggunakan empat variabel independen yang terdiri *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *total assets turnover* (TATO) serta pada variabel dependen yang menggunakan harga saham.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Puput Novitasari dan Leo Herlambang (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh CR, TATO, DER dan ROE Terhadap Harga saham pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2009-2013”. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan peneliti yaitu menggunakan empat variabel independen yang terdiri *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *total assets turnover* (TATO) serta pada variabel dependen yang menggunakan harga saham.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Kharis Khanani dan Henri Soekotjo (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh CR, DER, TATO dan NPM Terhadap Harga saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2014-2016”. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan peneliti yaitu pada tiga variabel independen yang digunakan terdiri *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total*

assets turnover (TATO) serta pada variabel dependen yang menggunakan *stock price*.

2.7.3. Kerangka Pemikiran

Current ratio, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* merupakan variabel independen yang akan dikaitkan dengan *stock price* yang merupakan variabel dependennya. Hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan dan makro ekonomi terhadap saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

2.7.3.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Stock Price*

Semakin tinggi *current ratio* semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya. Semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa *current ratio* yang meningkat akan membuat *stock price* juga meningkat, sehingga *current ratio* berpengaruh positif dengan *stock price*.

Teori tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puput Novitasari dan Leo Herlambang (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *stock price*, namun menurut Ilmiyatus Sajiyah (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *stock price*. Sedangkan menurut Siti Dini, Farida Bondar Pasaribu (2021), Rita Widayanti, Fredella Colline (2017), Tina Novianti Sitanggung, Cristover Halomoan Manalu, Mutiara M Sianturi (2022), Andy, Cindy Novana, Sartika, Marlinda Latare Sihaloho, Bayu Wulandari (2020), Eryasi Daryati (2021), Jeni Wardi (2015), Dita Kharis Khanani, Hendri Soekotjo (2018) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock price*, namun menurut Maulidah Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *stock price*.

H₁: *Current ratio* diduga berpengaruh terhadap *stock price*.

2.7.3.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price*

According to Horne and Wachowicz (2013), Debt to Equity Ratio to access the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios. The debt-to-equity ratio is computed by simply dividing the total debt to the firm (including current liabilities) by its shareholders equity.

Debt to equity ratio yang tinggi menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk operasi pembiayaan di dibandingkan pembiayaan dengan modal sendiri. Dengan *debt to equity ratio* yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki risiko yang tinggi sehingga permintaan akan saham menurun dan memicu penurunan *stock price*. Begitupun sebaliknya, apabila *debt to equity ratio* perusahaan rendah permintaan

akan saham meningkat dan *stock price* akan mengalami kenaikan. Maka, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *stock price*.

Teori tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rita Widayanti, Fredella Colline (2017), Puput Novitasari dan Leo Herlambang (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *stock price*, namun menurut penelitian Ilmiyatus Sajiyah (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *stock price*. Sedangkan menurut Diko Fitriansyah Azhari, Sri Mangesti Rahayu, ZA Zahroh (2016), Siti Dini, Farida Bondar Pasaribu (2021), Tina Novianti Sitanggang, Cristover Halomoan Manalu, Mutiara M Sianturi (2022), Andy, Cindy Novana, Sartika, Marlinda Latare Sihaloho, Bayu Wulandari (2020), Jeni Wardi (2015), Dita Kharis Khanani, Hendri Soekotjo (2018) serta hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock price*, namun menurut penelitian Maulidah Rahmawati (2018), Liber Kristiani Nazara, Friska Darnawaty Sitorus, Juli Risma Wati Perangin-angin, Mei Wandani Saputri (2021) dan Eriyasi Daryati (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *stock price*.

H₂: *Debt to equity ratio* diduga berpengaruh terhadap *stock price*.

2.7.3.3. Pengaruh Return on Equity terhadap Stock Price

Return on equity merupakan hasil pengembalian atas ekuitas yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Teori tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diko Fitriansyah Azhari, Sri Mangesti Rahayu, ZA Zahroh (2016), Andy, Cindy Novana, Sartika, Marlinda Latare Sihaloho, Bayu Wulandari (2020), Puput Novitasari dan Leo Herlambang (2015) hasil menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *stock price*, namun penelitian yang menyatakan *return on equity* berpengaruh terhadap *stock price* dilakukan oleh Maulidah Rahmawati (2018), Liber Kristiani Nazara, Friska Darnawaty Sitorus, Juli Risma Wati Perangin-angin, Mei Wandani Saputri (2021). Sedangkan menurut Siti Dini, Farida Bondar Pasaribu (2021), Rita Widayanti, Fredella Colline (2017), Jeni Wardi (2015) hasil menyatakan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock price*, namun penelitian menurut Eriyasi Daryati (2021) hasil menyatakan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *stock price*.

H₃: *Return on equity* diduga berpengaruh terhadap *stock price*.

2.7.3.4. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Stock Price*

According to Brigham and Houston (2016), the total assets turnover ratio, measures the turnover off all of the firm's assets, and it is calculated by dividing sales by total assets.

Total assets turnover yang tinggi menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan dikelola dengan baik dan perusahaan dapat mewujudkan tingkat penjualan yang tinggi dari investasi *assets*nya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang mempengaruhi meningkatnya *stock price*, sehingga *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *stock price*.

Teori tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eryasi Daryati (2021) dan Puput Novitasari dan Leo Herlambang (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh terhadap *stock price*. Sedangkan penelitian yang menyatakan *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock price* dilakukan oleh Diko Fitriansyah Azhari, Sri Mangesti Rahayu, ZA Zahroh (2016), Siti Dini, Farida Bondar Pasaribu (2021), Rita Widayanti, Fredella Colline (2017), Andy, Cindy Novana, Sartika, Marlinda Latore Sihalo, Bayu Wulandari (2020), Dita Kharis Khanani, Hendri Soekotjo (2018), namun menurut Tina Novianti Sitanggung, Cristover Halomoan Manalu, Mutiara M Sianturi (2022), Maulidah Rahmawati (2018), Liber Kritiani Nazara, Friska Darnawaty Sitorus, Juli Risma Wati Perangin-angin, Mei Wandani Saputri (2021) hasil menyatakan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *stock price*.

H₄: *Total assets turnover* diduga berpengaruh terhadap *stock price*

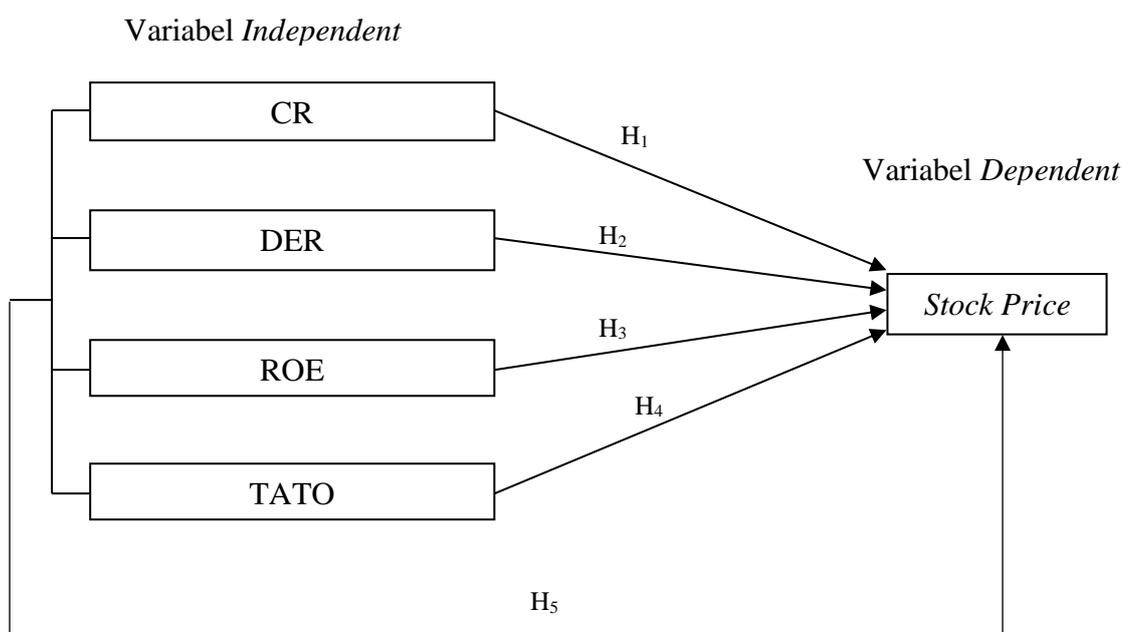
2.7.3.5. Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* terhadap *stock price*

Penentuan *stock price* tidak mudah diukur secara cepat, tinggi rendahnya *stock price* merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan kondisi luar perusahaan seperti situasi politik, ekonomi, keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank, serta rumor-rumor hasil rekayasa para spekulasi atau orang-orang yang ingin mengeruk keuntungan dari situasi tersebut. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan tersebut. Faktor internal ini berkaitan dengan kinerja keuangan dan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen atau *capital gain*. Faktor internal inilah yang akan menjadi tanggung jawab pihak manajemen perusahaan khususnya para pemegang saham, karena dengan membeli saham perusahaan berarti juga ikut memiliki perusahaan dan berhak memperoleh laba perusahaan berdasarkan saham yang dimiliki.

H₅: *Current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* diduga berpengaruh secara simultan terhadap *stock price*.

2.7.4. Konstelasi Penelitian

Konstelasi penelitian merupakan bagan yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Pada penelitian ini konstelasi penelitian menggambarkan hubungan antara variabel dependen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* dengan variabel independen yaitu *stock price*.



Gambar 2. 1 Konstelasi Penelitian

2.7.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian. Adapun hipotesis penelitian yang diuraikan berdasarkan masalah di atas yaitu:

H₁: Variabel *Current Ratio* diduga berpengaruh terhadap *stock price*

H₂: Variabel *Debt to Equity Ratio* diduga berpengaruh terhadap *stock price*

H₃: Variabel *Return on Equity* diduga berpengaruh terhadap *stock price*

H₄: Variabel *Total Assets Turnover* diduga berpengaruh terhadap *stock price*

H₅: Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Assets Turnover* diduga berpengaruh terhadap *stock price*

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antarvariabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh sebab akibat antarvariabel bebas dan terikat. Variabel bebas yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* serta variabel terikatnya adalah *stock price*.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu terdiri dari lima variabel. Variabel pertama adalah variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total assets turnover*. Yang kedua adalah variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *stock price*.

3.2.2. Unit Analisis Penelitian

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, individu, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan/sekuritas yang tergabung dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi Bursa Efek Indonesia adalah Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1 Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53, RT 5/RW 3, Senayan, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 12190.

3.3. Jenis dan Sumber data Penelitian

3.3.1. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data panel. Selanjutnya jenis sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan (*annually report*) pada sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dan diperoleh melalui *homepage* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.sahamoke.com, www.bi.go.id, www.yahoofinance.com, dan www.idnfinancials.com.

3.3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media massa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti pada penelitian sebelumnya, data disediakan pada statistics software, dsb. Pada penelitian ini, data yang diperoleh adalah berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, www.yahoofinance.com.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, indikator, pengukuran dan skala data yang digunakan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *stock price*. Operasionalisasi variabel penelitian selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Current Ratio</i>	<i>Current Assets and Current Liabilities</i>	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	<i>Ratio</i>
<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Total Liabilities and Total Equity</i>	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	<i>Ratio</i>
<i>Return on Equity</i>	<i>Earning After Tax and Number of Shares</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Number of Shares}} \times 100\%$	<i>Ratio</i>
<i>Total Assets Turnover</i>	<i>Net Sales and Total Assets</i>	$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$	<i>Ratio</i>
<i>Stock price</i>	<i>Stock price</i>	<i>Closing Price</i>	<i>Ratio</i>

3.5. Metode Penarikan Sampel

Pada penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penarikan sampel secara *purposive sampling* merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya

kesalahan dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Oleh karena itu, kriteria pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 secara lengkap dan telah diaudit.
3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dari 51 perusahaan terdapat sepuluh perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 1990
8	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
9	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	02 Juli 1990

Sumber: www.sahamoke.com

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder yaitu metode pengumpulan bahan dokumen, karena peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain. Data sekunder digunakan oleh peneliti untuk memberikan tambahan, gambaran, pelengkap, ataupun untuk diproses lebih lanjut.

Metode pengumpulan data sekunder observator tidak meneliti langsung, tetapi data atau bahan penelitian dari media massa maupun media online. Data historis *stock price* melalui website www.idx.co.id, www.idnfinancials.com dan www.yahoofinance.com, laporan keuangan perusahaan pada website resmi perusahaan itu sendiri dan pada website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, penelitian kepustakaan dalam hal untuk mengetahui berbagai pengetahuan karya yang pernah dicapai oleh para peneliti terdahulu. Dengan penelitian kepustakaan akan melatih peneliti untuk membaca secara kritis bahan yang ada, kecermatan dan ketelitian peneliti sangat teruji dalam memutuskan sumber yang dipercaya mengenai

current ratio, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total assets turnover* dan *stock price* yang terdapat pada laporan keuangan yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan penelitian ini.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis merupakan proses pengolahan data yang telah dikumpulkan. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* yang diteliti *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* terhadap *stock price* yaitu analisis regresi data panel. Data yang telah diperoleh akan diuji melalui beberapa tahapan, adapun tahapan yang penulis tempuh untuk melakukan pengujian adalah sebagai berikut.

3.7.1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017:1-19) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat digunakan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Metode ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar daerah sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Pada beberapa penelitian data panel, model ini sering kali tidak pernah digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak dapat membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias. Namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model ini.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini menggunakan variabel boneka (*Dummy*) yang dikenal dengan sebutan model efek tetap. Pada metode ini, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot dan dengan pembobot. Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section*. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasi data.

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada modal *Random Effect* perbedaan intersep di akomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalize Least Square* (GLS).

3.7.2. Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017:1-19) memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dilakukan, yaitu:

1. Uji *Chow*

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:1-19), *chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *chow* yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effects Model*

Dalam uji *chow* H_0 dapat diterima apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yang berarti bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah *common effects model*. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak yang berarti bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effects model*.

2. Uji *Hausman*

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:1-19), uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effects* atau *random effects* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji *hausman* yaitu:

H_0 : *Random Effects Model*

H_1 : *Fixed Effects Model*

Jika H_0 diterima maka *random effects model* lebih efisien, sedangkan jika H_0 ditolak maka *fixed effects model* lebih sesuai dari pada *random effects model*. Hasil uji dapat dilihat dari probabilitas *cross section random*, jika nilainya >0.05 maka H_0 diterima artinya model yang dipilih yaitu *random effects model*. Sedangkan jika nilainya <0.05 maka H_0 ditolak artinya model yang lebih tepat yaitu *fixed effects model*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat diantara *common effect model* atau *random effect model* untuk mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dalam uji *lagrange multiplier*, apabila nilai $LM > Chi-square$ tabel, maka model yang dipilih *common effect*. Sebaliknya apabila nilai $LM < Chi-square$ tabel, maka model yang dipilih *random effect*.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:1-19), uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi

linear dengan pendekatan OLS. Pada metode OLS uji asumsi klasik yang dipakai, hanya multikolinearitas dan heterokedastisitas saja.

1. Uji Normalitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Hipotesis dalam uji normalitas, sebagai berikut:

$H_0 = 0$ error term/disturbance berdistribusi normal.

$H_1 \neq 0$ error term/disturbance tidak berdistribusi normal.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

c. Jika nilai *Probability* > 0,05 maka distribusi adalah normal.

d. Jika nilai *Probability* < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal

Menurut Zulfikar (2016), uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

Dapat diartikan bahwa uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Kasmir (2015), uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (non autokorelation). Guna menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan tes *Durbin Watson*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (*cross section* atau *panel*) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti. Menurut Zulfikar (2016), uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada relasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1, model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson.

d. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

e. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

f. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian antara kesimpulan yang pasti.

Dapat diartikan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:1-19), heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor penggunaannya tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai residualnya.

c. Probabilitas >0.05 , H_0 diterima berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Probabilitas <0.05 , H_0 ditolak berarti terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi dari model regresi linier bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Untuk menguji hal tersebut maka diperlukan suatu uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Jika terdapat korelasi yang kuat dimana sesama variabel independen maka konsekuensinya yaitu sebagai berikut:

a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian, semakin besar korelasi antara sesama variabel bebas maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar error-nya semakin besar.

Menurut Zulfikar (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas dengan melihat tabel koefisien korelasi antarvariabel bebas, jika angka koefisien di bawah 0,8 artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Guna mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

c. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $>0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.

d. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $<0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Dengan demikian dapat diartikan uji multikolinearitas merupakan uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

3.7.4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel terikat berdasarkan nilai-nilai variabel bebas dan kemungkinan mencari kesalahan dan bebas baik secara parsial maupun secara simultan. Jadi, analisis regresi yaitu analisis untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial maupun secara simultan.

Menurut Jaka Sriyana (2014), analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut:

Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* terhadap *stock price*

$$SP_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 TATO_{it}$$

Keterangan:

SP _{it}	= <i>Stock price</i>
α	= Konstanta
β ₁₋₅	= Koefisien Regresi
CR	= Variabel Independen <i>Current Ratio</i>
DER	= Variabel Independen <i>Debt to Equity Ratio</i>
ROE	= Variabel Independen <i>Return on Equity</i>
TATO	= Variabel Independen <i>Total Assets Turnover</i>
w	= <i>Error</i>
i	= Perusahaan
t	= Waktu

3.7.5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekkannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Sugiyono (2014), berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban

yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial atau uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis parsial dengan ketentuan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- c. Jika nilai probabilitas hasil perhitungan < nilai α yaitu 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- d. Jika nilai probabilitas hasil perhitungan > nilai α yaitu 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F, yaitu:

Pengujian hipotesis simultan dengan ketentuan yang digunakan untuk penelitian ini:

- c. Jika nilai probabilitas hasil perhitungan < nilai α yaitu 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- d. Jika nilai probabilitas hasil perhitungan > nilai α yaitu 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3. Uji Koefisien Determinasi/Goodness of Fit (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel cukup terbatas (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

4.1.1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu profil perusahaan dan data keuangan. Data profil perusahaan berisi informasi bidang usaha, tahun berdiri, sejarah usaha, tahun *go public*. Sedangkan data keuangan yang dikumpulkan adalah laporan laba rugi, neraca, catatan atas laporan keuangan.

4.1.2. Profil Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman

1. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk didirikan pada tanggal 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan di bawah Grup Wilmar International Limited, sebuah perusahaan yang sahamnya di Bursa Efek Singapura. Pada 10 Juni 1996 Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (IPO) kepada masyarakat sebanyak 334.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 09 Juli 1996. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk bergerak dalam bidang produksi minyak nabati yang khusus digunakan dalam industri makanan dan perdagangan umum, termasuk ekspor dan impor. Kegiatan perusahaan ini meliputi bidang industri makanan berupa minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan dan minuman. Saat ini produk utama yang dihasilkan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah *Crude Palm Oil (CPO)* dan *Palm Kernel* serta turunannya.

2. Delta Djakarta Tbk

Delta Djakarta Tbk merupakan perusahaan bir terbesar di Indonesia, produsen dan distributor beberapa merek bir terbaik di dunia di bawah merek dagang Anker, Carlsberg, San Miguel dan Kuda Putih. Perusahaan ini juga merupakan figur kunci dalam pasar minuman non-alkohol di Indonesia dengan mereknya Sodaku dan Soda Ice. Sejak didirikan pada tahun 1932 oleh perusahaan Jerman Archipel Brouwrij NV, kepemimpinan Delta Djakarta Tbk telah berpindah tangan berkali-kali. Pada tahun 1970, perusahaan mengambil nama PT Delta Djakarta dan pada tahun 1984 menjadi bagian dari generasi pertama dari perusahaan di Indonesia yang *go public* dan menjual saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Sampai saat ini, pemegang saham utama PT Delta Djakarta adalah Pemerintah Kota Jakarta dan *San Miguel*

Malaysia (L) *Private Limited*. Produk-produk dari perusahaan ini adalah Anker Beer, Anker Stout, Kuda Putih, *Carlsberg Beer*, Soda Ice, Sodaku, *San Miguel Beer* dan *San Mig Light*.

3. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera dan beroperasi secara komersial pada tahun 1990. TPS Food memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu Golden Plantation Tbk. Pada tanggal 14 Mei 1997. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Tiga Pilar Sejahtera Food 45.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp950,- kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 1997, saham tersebut telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Kegiatan perusahaan ini meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan dan bihun, snack, industri biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras.

4. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan sebuah perusahaan yang memproduksi berbagai jenis makanan dan minuman yang didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990, pabrik dan perkebunan Indofood Sukses Makmur Tbk dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Pada tahun 1994, Indofood Sukses Makmur memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 1994. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat.

5. Multi Bintang Indonesia Tbk

Multi Bintang Indonesia Tbk didirikan 03 Juni 1929 dengan nama *N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen* dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah *Fraser dan Neave Ltd.* (*Asia Pacific Breweries*) dan Heineken N.V. (Heineken). Pada tahun 1981, Multi Bintang Indonesia Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia

pada tanggal 15 Desember 1981. Kegiatan Multi Bintang Indonesia Tbk beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama Multi Bintang Indonesia Tbk adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang *Zero*) dan minuman ringan berkarbonasi (*Green Sands*).

6. Mayora Indah Tbk

Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Mayora Indah Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 25 Mei 1990 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Juli 1990. Kegiatan usaha perseroan di antaranya adalah dalam bidang industri, perdagangan serta agen atau perwakilan. Saat ini, Mayora Indah Tbk memproduksi dan memiliki *enam* divisi yang masing-masing menghasilkan produk-produk berbeda namun terintegrasi, serta menjual produknya baik di pasar domestik maupun luar negeri.

7. Nippon Indosari Corporindo Tbk

Nippon Indosari Corporindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Sejak tanggal 28 Juni 2010 perseroan telah melakukan Penawaran Umum Perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Bisnis roti yang dijalani perusahaan ini semakin berkembang, dengan ini perusahaan semakin giat melakukan pembangunan pabrik baru di beberapa tempat, seperti pembangunan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara) dan Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 2011 serta pembangunan dua pabrik di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makasar (Sulawesi Selatan). Pada tahun 2006, perseroan ini telah berhasil mendapatkan sertifikat HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point) yang merupakan sertifikat jaminan keamanan pangan sebagai bukti komitmen perseroan dalam mengedepankan prinsip 3H (Halal, Healty, Hygienic) pada setiap produk Sari Roti. Nippon Indosari Corporindo Tbk juga telah berhasil memperoleh beberapa penghargaan, di antaranya Top Brands sejak tahun 2009 hingga 2011, Top Brands for Kids sejak tahun 2009 hingga 2012, Marketing Awards 2010, Indonesia Original Brands 2010, Investor Award 2012, penghargaan dari Forbes Asia dan beberapa penghargaan lainnya.

8. Sekar Laut Tbk

Sekar Laut Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri, pertanian, perdagangan dan pembangunan, khususnya dalam industri di sektor manufaktur untuk sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan memulai industri

rumah tangga di bidang perdagangan dan produk kelautan sejak tahun 1966, di Kota Sidoarjo, Jawa Timur. Sekar Laut Tbk akhirnya resmi didirikan pada 19 Juli 1976 dalam bentuk perseroan terbatas. Proses pembuatan kerupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kualitas dan kebersihan. Produk perusahaan saat ini tidak hanya dipasarkan di tingkat lokal, namun juga merambah ke pasar ekspor (luar negeri). Distributor perusahaan yang merupakan anak usahanya sendiri, yaitu PT Pangan Lestari yang memiliki gudang distribusi yang tersebar di delapan wilayah, yaitu Sidoarjo, Bali, Jakarta, Malang, Bandung, Yogyakarta, Semarang dan Makasar. Pada tanggal 8 September 1993, Sekar Laut Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, sehingga Sekar Laut Tbk menjadi perusahaan publik yang sahamnya dapat diperdagangkan oleh masyarakat, dan investor bisa melihat keterbukaan informasi perusahaan secara objektif. Sejak perusahaan berdiri hingga perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama. Perusahaan hanya mendapatkan status tambahan nama "Tbk" (Terbuka) ketika Sekar Laut Tbk menjadi perusahaan publik.

9. Siantar Top Tbk

Siantar Top Tbk bergerak di bidang industri makanan ringan didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Pada tanggal 25 Nopember 1996, Siantar Top Tbk memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Desember 1996. Perusahaan memproduksi Mie, *Snack*, Permen dan Biskuit.

10. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Ultrajaya *Milk Industry and Trading Company* Tbk bergerak di industri makanan dan minuman, didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Pada tanggal 15 Mei 1990, UL TJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UL TJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990. Di bagian minuman, perusahaan memproduksi berbagai minuman seperti susu, jus buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang di produksi dengan teknologi UHT (*Ultrajaya High Temperature*) dan dikemas dalam bahan kemasan aseptik. Di bagian makanan, perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat jus buah tropis. Perusahaan memasarkan semua produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan perdagangan modern.

4.1.3. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan data pada laporan keuangan yang telah dikumpulkan melalui situs-situs resmi yang dikunjungi oleh peneliti, berikut ini ditampilkan data-data tersebut dalam bentuk tabel dan grafik untuk masing-masing variabel yang dijadikan sebagai objek penelitian:

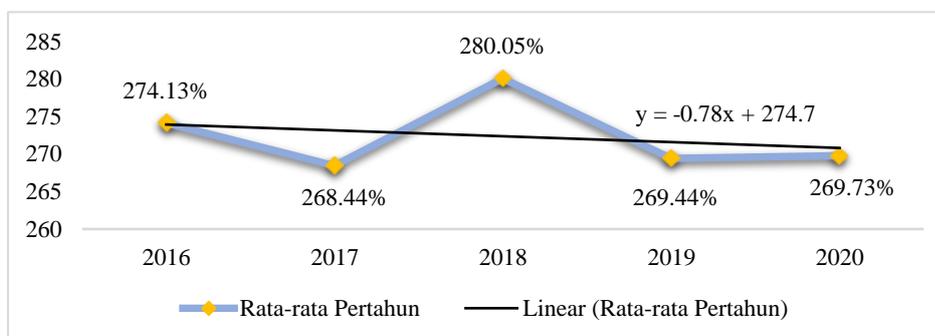
1. *Current Ratio*

Berikut ini kondisi *current ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman

No.	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	218.93	222.44	511.30	479.97	466.27	379.78
2	DLTA	760.39	836.78	719.82	805.04	536.66	731.74
3	AISA	237.55	116.24	15.23	41.13	81.28	98.29
4	INDF	153.33	152.27	106.62	127.20	137.32	135.35
5	MLBI	67.95	82.57	77.83	73.19	88.85	78.08
6	MYOR	225.53	238.60	265.46	139.81	369.42	247.76
7	ROTI	296.23	225.86	357.12	169.33	383.03	286.31
8	SKLT	131.53	126.31	122.44	129.01	153.68	132.59
9	STTP	165.45	264.09	184.84	285.30	240.50	228.04
10	ULTJ	484.36	419.19	439.81	444.40	240.33	405.62
Rata-rata per Tahun		274.13	268.44	280.05	269.44	269.73	272.36
Max		760.39	836.78	719.82	805.04	536.66	731.74
Min		67.95	82.57	15.23	41.13	81.28	57.63
SD		204.70	221.61	224.49	240.25	161.11	210.43

Sumber: www.idnfinancials.com (Data diolah oleh penulis, 2020)



Gambar 4. 1 *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman Tahun 2016-2020

Berdasarkan analisis *current ratio*, diketahui bahwa perusahaan dengan nilai *current ratio* tertinggi adalah DLTA sebesar 731.74%. Sementara itu, perusahaan dengan nilai *current ratio* terendah yaitu MLBI sebesar 78.08%. Rata-rata *current ratio* dari sepuluh perusahaan yaitu sebesar 272.36%. Terdapat empat perusahaan yang berada di atas nilai rata-rata *current ratio*, yaitu CEKA, DLTA, ROTI dan ULTJ. Sedangkan, enam perusahaan lainnya berada di bawah nilai rata-rata *current ratio*.

Current ratio perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi dimana nilai rata-rata penelitian *current ratio* sebesar 272.36%. Pada tahun 2016 nilai rata-

rata *current ratio* sebesar 274.13% dan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di atas rata-rata adalah perusahaan DLTA, ROTI dan ULTJ. *Current ratio* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan MLBI sebesar 67.95%. Sedangkan *current ratio* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan DLTA sebesar 760.39% dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 204.70%, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data merata.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *current ratio* sebesar 268.44% dan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di atas rata-rata terdapat pada perusahaan DLTA dan ULTJ. *Current ratio* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan MLBI sebesar 82.57%. Sedangkan, *current ratio* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan DLTA sebesar 836.78% dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 221.61%, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data merata.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *current ratio* sebesar 280.05% dan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di atas rata-rata terdapat pada perusahaan CEKA, DLTA, ROTI dan ULTJ. *Current ratio* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan AISA sebesar 15.23%. Sedangkan, *current ratio* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan DLTA sebesar 719.82% dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 224.49%, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih besar dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data tidak merata.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *current ratio* sebesar 269.44% dan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di atas rata-rata terdapat pada perusahaan CEKA, DLTA dan ULTJ. *Current ratio* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan AISA sebesar 41.13%. Sedangkan, *current ratio* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan DLTA sebesar 805.04% dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 240.25%, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data merata.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *current ratio* sebesar 269.73% dan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di atas rata-rata terdapat pada perusahaan CEKA, DLTA, MYOR, ROTI dan ULTJ. *Current ratio* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan AISA sebesar 81.28%. Sedangkan, *current ratio* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan DLTA sebesar 536.66% dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 161.11%, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data merata.

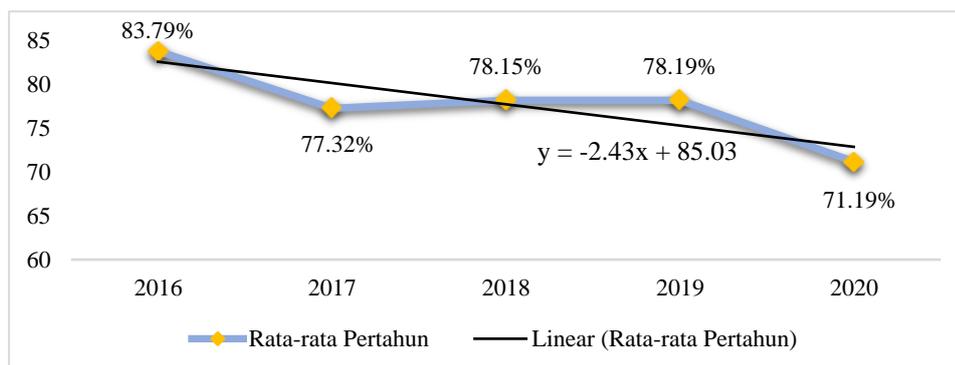
2. Debt to Equity Ratio

Berikut ini kondisi *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman

No.	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	60.59	54.21	16.45	18.79	24.26	34.86
2	DLTA	18.31	17.14	18.63	17.50	20.16	18.35
3	AISA	117.01	156.24	152.63	212.73	142.86	156.29
4	INDF	87.00	88.07	93.39	77.48	106.14	90.42
5	MLBI	177.22	135.76	147.48	152.78	102.83	143.21
6	MYOR	61.99	60.83	105.85	92.30	75.46	79.29
7	ROTI	102.37	61.68	50.63	51.39	37.93	60.80
8	SKLT	91.87	106.87	120.28	107.90	90.15	103.41
9	STTP	100.01	69.15	59.81	34.15	29.02	58.43
10	ULTJ	21.49	23.24	16.35	16.85	83.07	32.20
Rata-rata per Tahun		83.79	77.32	78.15	78.19	71.19	77.73
Max		177.22	156.24	152.63	212.73	142.86	168.34
Min		18.31	17.14	16.35	16.85	20.16	17.76
SD		46.78	45.09	53.12	65.30	41.59	50.38

Sumber: www.idn.finance.com (Data diolah oleh penulis, 2020)



Gambar 4. 2 *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman Tahun 2016-2020

Berdasarkan analisis *debt to equity ratio*, diketahui bahwa perusahaan dengan nilai *debt to equity ratio* tertinggi adalah AISA sebesar 156.29%. Sementara itu, perusahaan dengan nilai *debt to equity ratio* terendah yaitu DLTA sebesar 17.76%. Rata-rata *debt to equity ratio* dari sepuluh perusahaan yaitu sebesar 77.73%. Terdapat lima perusahaan yang berada di atas rata-rata, yaitu AISA, INDF, MLBI, MYOR dan SKLT. Sedangkan, lima perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata *debt to equity ratio*.

Debt to equity ratio perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi dimana nilai rata-rata penelitian *debt to equity ratio* sebesar 77.73%. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 83.79% dan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di atas rata-rata adalah perusahaan AISA, INDF, MLBI, ROTI, SKLT dan STTP. *Debt to equity ratio* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan DLTA sebesar 18.31%. Sedangkan *debt to equity ratio* tertinggi

(*maximum*) terdapat pada perusahaan MLBI sebesar 177.22% dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 46.78%, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data merata.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 77.32% dan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di atas rata-rata adalah perusahaan AISA, INDF, MLBI dan SKLT. *Debt to equity ratio* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan DLTA sebesar 0.14 kali. Sedangkan, *debt to equity ratio* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan DLTA sebesar 17.14% dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 45.09%, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data merata.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 78.15% dan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di atas rata-rata adalah perusahaan AISA, INDF, MLBI, MYOR dan SKLT. *Debt to equity ratio* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan ULTJ sebesar 16.35%. Sedangkan, *debt to equity ratio* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan AISA sebesar 152.63% dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 53.12%, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data merata.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 78.19% dan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di atas rata-rata adalah perusahaan AISA, MLBI, MYOR dan SKLT. *Debt to equity ratio* terendah (*minimal*) terdapat pada perusahaan ULTJ sebesar 16.85%. Sedangkan, *debt to equity ratio* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan AISA sebesar 212.73% dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 65.30%, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data merata.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 71.19% dan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di atas rata-rata adalah perusahaan AISA, INDF, MLBI, MYOR, SKLT dan ULTJ. *Debt to equity ratio* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan DLTA sebesar 20.16%. Sedangkan, *debt to equity ratio* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan AISA sebesar 142.86% dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 41.59%, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data merata.

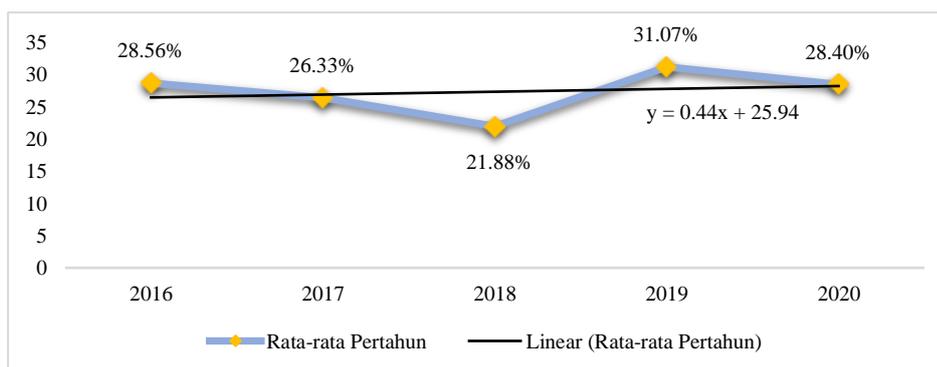
3. Return on Equity

Berikut ini kondisi *return on equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 *Return on Equity* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman

No.	Kode Perusahaan	<i>Return on Equity</i> (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	28.12	11.90	9.48	19.04	14.42	16.59
2	DLTA	25.14	24.44	26.33	26.18	12.10	22.84
3	AISA	16.86	24.87	3.57	68.44	145.48	51.84
4	INDF	11.98	11.00	9.94	10.89	11.05	10.97
5	MLBI	119.68	124.15	104.90	105.24	19.92	94.78
6	MYOR	22.16	22.18	20.60	20.69	18.61	20.85
7	ROTI	19.39	4.80	4.36	7.64	5.22	8.28
8	SKLT	6.97	7.47	9.41	11.81	10.44	9.22
9	STTP	14.91	15.60	15.49	22.46	23.51	18.39
10	ULTJ	20.34	16.91	14.69	18.31	23.20	18.69
Rata-rata Tahunan		28.56	26.33	21.88	31.07	28.40	27.25
Max		119.68	124.15	104.90	105.24	145.48	119.89
Min		6.97	4.80	3.57	7.64	5.22	5.64
SD		32.61	35.05	30.00	31.16	41.56	34.08

Sumber: www.idnfinace.com (Data diolah oleh penulis, 2020)



Gambar 4. 3 *Return on Equity* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman Tahun 2016-2020

Berdasarkan analisis *return on equity*, diketahui bahwa perusahaan dengan nilai *return on equity* tertinggi adalah MLBI sebesar 94.78%. Sementara itu, perusahaan dengan nilai *return on equity* terendah yaitu SKLT sebesar 8.28%. Rata-rata *return on equity* dari sepuluh perusahaan yaitu sebesar 27.25%. Terdapat dua perusahaan yang berada di atas rata-rata, yaitu AISA dan MLBI. Sedangkan, delapan perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata rasio industri pada sektor ini.

Return on equity perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi dimana nilai rata-rata penelitian *return on equity* sebesar 27.25%. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *return on equity* sebesar 28.56% dan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* di atas rata-rata adalah perusahaan MLBI. *Return on equity* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan SKLT sebesar 6.97%. Sedangkan *return on equity* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan MLBI sebesar 119.68% dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 32.61%, maka hal ini

menunjukkan nilai simpangan baku lebih besar dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data tidak merata.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *return on equity* sebesar 26.33% dan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* di atas rata-rata adalah perusahaan MLBI. *Return on equity* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan ROTI sebesar 4.80%. Sedangkan, *return on equity* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan MLBI sebesar 124.15% dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 35.05%, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih besar dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data tidak merata.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *return on equity* sebesar 21.88% dan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* di atas rata-rata adalah perusahaan DLTA dan MLBI. *Return on equity* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan AISA sebesar 3.57%. Sedangkan, *return on equity* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan MLBI sebesar 104.90% dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 30.00%, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih besar dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data tidak merata.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *return on equity* sebesar 31.07% dan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* di atas rata-rata adalah perusahaan AISA dan MLBI. *Return on equity* terendah terdapat (*minimum*) pada perusahaan ROTI sebesar 7.64%. Sedangkan, *return on equity* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan MLBI sebesar 105.24% dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 31.16%, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih besar dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data tidak merata.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *return on equity* sebesar 28.40% dan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* di atas rata-rata adalah perusahaan AISA. *Return on equity* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan ROTI sebesar 5.22%. Sedangkan, *return on equity* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan STTP sebesar 145.48% dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 41.56%, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih besar dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data tidak merata.

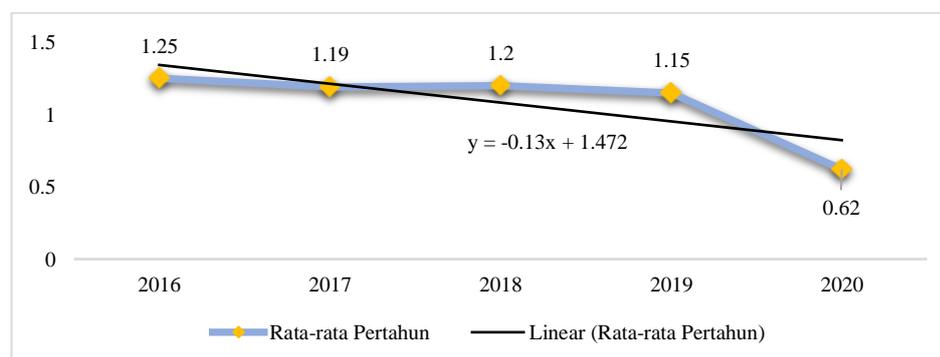
4. Total Assets Turnover

Berikut ini kondisi *total assets turnover* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 *Total assets turnover* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman

No.	Kode Perusahaan	<i>Total Assets Turnover (X)</i>					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	2.89	3.06	3.10	2.24	1.81	2.62
2	DLTA	0.65	0.58	0.59	0.58	0.14	0.51
3	AISA	0.71	0.56	0.87	0.81	0.45	0.68
4	INDF	0.81	0.80	0.76	0.80	0.36	0.71
5	MLBI	1.43	1.35	1.24	1.28	0.23	1.11
6	MYOR	1.42	1.40	1.37	1.31	0.28	1.15
7	ROTI	0.86	0.55	0.58	0.71	0.61	0.66
8	SKLT	1.47	1.44	1.40	1.62	1.26	1.44
9	STTP	1.12	1.21	1.07	1.22	0.85	1.10
10	ULTJ	1.11	0.94	0.99	0.94	0.23	0.84
Rata-rata Pertahun		1.25	1.19	1.20	1.15	0.62	1.08
Max		2.89	3.06	3.10	2.24	1.81	2.62
Min		0.65	0.55	0.58	0.58	0.14	0.50
SD		0.65	0.75	0.73	0.50	0.54	0.63

Sumber: www.idnfinancials.com (Data diolah oleh penulis, 2020)



Gambar 4. 4 *Total Assets Turnover* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman Tahun 2016-2020

Berdasarkan analisis *total assets turnover*, diketahui bahwa perusahaan dengan nilai *total assets turnover* tertinggi adalah CEKA sebesar 2.62 kali. Sementara itu, perusahaan dengan nilai *total assets turnover* terendah yaitu DLTA sebesar 0.50 kali. Rata-rata *total assets turnover* dari sepuluh perusahaan yaitu sebesar 1.80 kali. Terdapat lima perusahaan yang berada di atas rata-rata, yaitu CEKA, MLBI, MYOR, SKLT dan STTP. Sedangkan, lima perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata rasio industri pada sektor ini.

Total assets turnover perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi dimana nilai rata-rata penelitian *total assets turnover* sebesar 1.08 kali. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *total assets turnover* sebesar 1.25 kali dan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di atas rata-rata adalah perusahaan CEKA, MLBI, MYOR dan SKLT. *Total assets turnover* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan DLTA sebesar 0.65 kali. Sedangkan *total assets turnover* tertinggi

(*maximum*) terdapat pada perusahaan CEKA sebesar 2.89 kali dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 0.65 kali, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data merata.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *total assets turnover* sebesar 1.19 kali dan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di atas rata-rata adalah perusahaan CEKA, MLBI, MYOR, SKLT dan STTP. *Total assets turnover* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan ROTI sebesar 0.55 kali. Sedangkan, *total assets turnover* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan CEKA sebesar 3.06 kali dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 0.75 kali, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data merata.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *total assets turnover* sebesar 1.20 kali dan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di atas rata-rata adalah perusahaan CEKA, MLBI, MYOR dan SKLT. *Total assets turnover* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan DLTA sebesar 0.58 kali. Sedangkan, *total assets turnover* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan CEKA sebesar 3.10 kali dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 0.73 kali, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data merata.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *total assets turnover* sebesar 1.15 kali dan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di atas rata-rata adalah perusahaan CEKA, MLBI, MYOR dan SKLT. *Total assets turnover* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan DLTA sebesar 0.58 kali. Sedangkan, *total assets turnover* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan CEKA sebesar 2.24 kali dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 0.50 kali, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data merata.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *total assets turnover* sebesar 0.62 kali dan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di atas rata-rata adalah perusahaan CEKA, SKLT dan STTP. *Total assets turnover* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan DLTA sebesar 0.14 kali. Sedangkan, *total assets turnover* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan CEKA sebesar 1.81 kali dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 0.54 kali, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data merata.

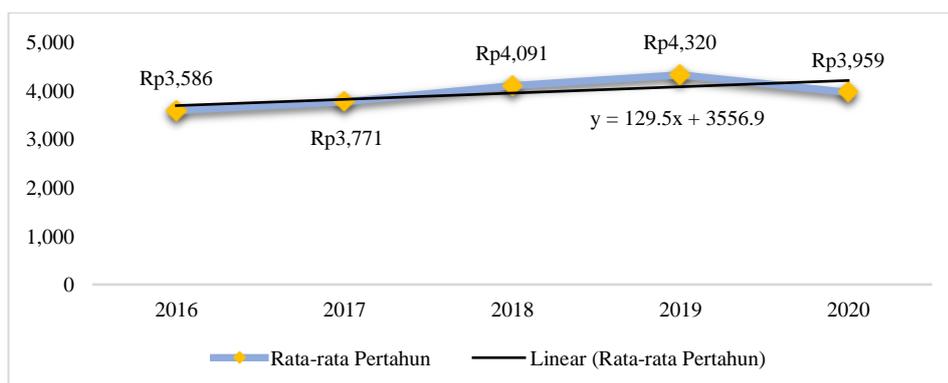
5. Stock Price

Berikut ini kondisi *stock price* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 4. 5 *Stock price* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman

No.	Kode Perusahaan	<i>Stock price</i> (Rp)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	1350	1290	1375	1670	1785	1494
2	DLTA	5000	4590	5500	6800	4400	5258
3	AISA	1945	476	168	168	390	629
4	INDF	7925	7625	7450	7925	6580	7501
5	MLBI	11750	13675	16000	15500	9700	13325
6	MYOR	1645	2020	2620	2050	2710	2209
7	ROTI	1600	1275	1200	1300	1360	1347
8	SKLT	308	1100	1500	1610	1565	1217
9	STTP	3190	4360	3750	4500	9500	5060
10	ULTJ	1142	1295	1350	1.680	1600	1413
Rata-rata Pertahun		3586	3771	4091	4320	3959	3945
Max		11750	13675	16000	15500	9700	13325
Min		308	476	168	168	390	629
SD		3648	4130	4746	4679	3461	4003

Sumber: www.idnfinancials.com (data diolah oleh penulis, 2020)



Gambar 4. 5 *Stock price* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman Tahun 2016-2020

Berdasarkan analisis *stock price*, diketahui bahwa perusahaan dengan nilai *stock price* tertinggi yaitu MLBI sebesar Rp13.325. Sementara itu, perusahaan dengan nilai *stock price* terendah yaitu AISA sebesar Rp629. Rata-rata *stock price* dari sepuluh perusahaan yaitu sebesar Rp3.945. Terdapat empat perusahaan yang berada di atas rata-rata, yaitu DLTA, INDF, MLBI dan STTP. Sedangkan, enam perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata rasio industri pada sektor ini.

Stock price perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi dimana nilai rata-rata penelitian *stock price* sebesar Rp3.945. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *stock price* sebesar Rp3.586 dan perusahaan yang memiliki nilai *stock price* di atas rata-rata adalah perusahaan DLTA, INDF dan MLBI. *Stock price* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan SKLT sebesar Rp308. Sedangkan *stock price* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan MLBI sebesar Rp11.750 dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar Rp3.648 maka hal ini menunjukkan

nilai simpangan baku lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data merata.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *stock price* sebesar Rp3.771 dan perusahaan yang memiliki nilai *stock price* di atas rata-rata adalah perusahaan DLTA, INDF dan MLBI. *Stock price* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan AISA sebesar Rp476. Sedangkan, *stock price* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan MLBI sebesar Rp13.675 dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar Rp4.130, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih besar dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data tidak merata.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *stock price* sebesar Rp4.091 dan perusahaan yang memiliki nilai *stock price* di atas rata-rata adalah perusahaan DLTA, INDF dan MLBI. *Stock price* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan AISA sebesar Rp168. Sedangkan, *stock price* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan MLBI sebesar Rp16.000 dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar Rp4.746, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih besar dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data tidak merata.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *stock price* sebesar Rp4.320 dan perusahaan yang memiliki nilai *stock price* di atas rata-rata adalah perusahaan DLTA, INDF, MLBI dan STTP. *Stock price* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan AISA sebesar Rp390. Sedangkan, *stock price* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan MLBI sebesar Rp15.500 dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar Rp4.320, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih besar dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data tidak merata.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *stock price* sebesar Rp3.959 dan perusahaan yang memiliki nilai *stock price* di atas rata-rata adalah perusahaan DLTA, INDF, MLBI dan STTP. *Stock price* terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan AISA sebesar Rp390. Sedangkan, *stock price* tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan MLBI sebesar Rp9.700 dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar Rp3.461, maka hal ini menunjukkan nilai simpangan baku lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa sebaran data merata.

4.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel, karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* terhadap variabel dependen yaitu *stock price*. Dimana dalam analisis data panel meliputi uji model data panel (uji *chow*, uji *hausman* dan uji *langrange multiplier*), uji asumsi klasik data panel (multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas dan autokorelasi)

dan uji koefisien regresi data panel (secara parsial dan secara simultan) serta koefisien determinasi.

4.2.1. Uji Model Data Panel

Dalam memilih manakah model yang terbaik untuk penelitian ini, maka dilakukan teknik estimasi data panel. Teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Dalam menentukan model yang tepat antara model *common effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan uji chow. Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* $< 0,05$ yaitu 0,0000. Pada uji *chow* dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect* model. Hasil uji chow selengkapnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	34.286792	(9,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	112.940531	9	0.0000

Sumber: Data diproses Eviews 9 (2021)

Selanjutnya untuk menentukan model yang tepat antara model *random effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan uji *hausman*. Hasil uji *hausman* menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section random* $> 0,05$ yaitu sebesar 0,1687. Sehingga untuk uji *hausman* dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect* model. Hasil uji *hausman* selengkapnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.438588	4	0.1687

Sumber: Data diproses Eviews 9 (2021)

Kemudian langkah terakhir untuk menentukan model yang tepat antara *random effects model* lebih baik dari *common effects model*. Hasil uji *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section Breusch-Pagan* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0000. Sehingga untuk uji *lagrange multiplier* dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih yaitu *random effects model*.

Tabel 4. 8 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*
 Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	47.40327 (0.0000)	1.791689 (0.1807)	49.19496 (0.0000)
Honda	6.885003 (0.0000)	-1.338540 --	3.921942 (0.0000)
King-Wu	6.885003 (0.0000)	-1.338540 --	2.705380 (0.0034)
Standardized Honda	9.115803 (0.0000)	-1.154344 --	2.011094 (0.0222)
Standardized King-Wu	9.115803 (0.0000)	-1.154344 --	0.652944 (0.2569)
Gourierioux, et al.*	--	--	47.40327 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

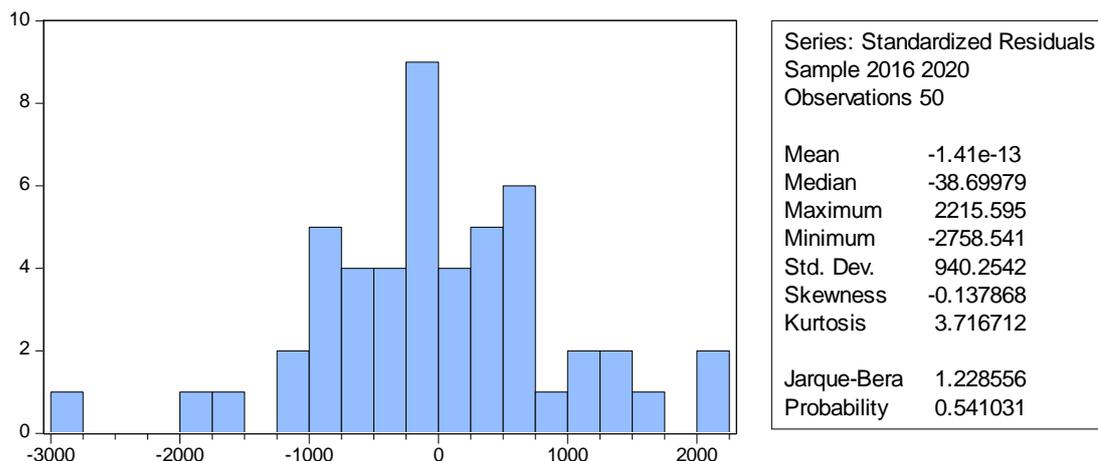
Sumber: Data diproses Eviews 9 (2021)

4.2.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji model data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian yaitu *random effects model*, oleh karena itu uji asumsi klasik yang dipakai yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji kenormalan data berdistribusi normal itu jika nilai probabilitas >0.05. Berikut hasil dari uji normalitas:



Gambar 4. 6 Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data diproses Eviews 9 (2021)

Berdasarkan Gambar 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau probabilitas yaitu sebesar 0.541031. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal pada model regresi data panel, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas dalam penelitian >0.05 .

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Deteksi autokorelasi pada data panel dapat dilakukan melalui uji *Durbin-Watson*.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi/*Durbin Watson*
 Weighted Statistics

R-squared	0.972244	Mean dependent var	5958.316
Adjusted R-squared	0.962221	S.D. dependent var	5641.076
S.E. of regression	1096.963	Sum squared resid	43319819
F-statistic	97.00093	Durbin-Watson stat	1.798290
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diproses Eviews 9 (2021)

Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi pada penelitian ini diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.798290 dan nilai DU berdasarkan tabel DW pada $k=4$ $n=50$ sebesar 1.7214 karena pada penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan jumlah observasi sebanyak 50. Maka, berdasarkan ketentuan uji *Durbin-Watson* $1.7214 < 1.798290 < 1.3779$. Dapat disimpulkan, bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu jika dalam penelitian apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	1.270544	0.918509	1.383269	0.1751
DER	1.836478	4.331270	0.424005	0.6741
ROE	6.092933	7.658071	0.795622	0.4315
TATO	-58.01746	229.7209	-0.252556	0.8020
C	3353.271	573.4856	5.847175	0.0000

Sumber: Data diproses Eviews 9 (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau probabilitas dari keempat variabel independen yaitu sebesar 0.1751, 0.6741, 0.4315, 0.8020. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi data panel, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas dari masing-masing variabel dalam penelitian ini lebih dari 0.05.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0.80 maka ada multikolinearitas dalam model.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DER	ROE	TATO
CR	1.000000	-0.785959	-0.268399	-0.069962
DER	-0.785959	1.000000	0.529739	-0.092884
ROE	-0.268399	0.529739	1.000000	-0.002307
TATO	-0.069962	-0.092884	-0.002307	1.000000

Sumber: Data diproses Eviews 9 (2021)

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi keempat variabel yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *total assets turnover* (TATO) berada di bawah nilai 0.80. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

4.2.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan model regresi data panel untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* terhadap *stock price*. Berdasarkan uji estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effects model*.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi dengan *Random Effects Model*

Dependent Variable: HS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/08/22 Time: 14:07
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	1.302791	2.614774	0.498242	0.6207
DER	-5.944688	10.07932	-0.589791	0.5583
ROE	18.92522	8.867764	2.134160	0.0383
TATO	112.0769	577.2692	0.194150	0.8469
C	3415.781	1779.501	1.919516	0.0613

Sumber: Data diproses Eviews (2021)

Dalam penelitian ini, model regresi data panel yang digunakan yaitu *random effects model* dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$SP = 3415,781C + 1,302791CR - 5,944688DER + 18,92522ROE + 112,0769TATO$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3415,781 yang artinya jika *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* bernilai 0, maka nilai *stock price* sebesar 3415,781.
2. Nilai koefisien regresi *current ratio* bernilai positif yaitu sebesar 1,302791 artinya setiap peningkatan *current ratio* sebesar satu persen, maka *stock price* akan mengalami peningkatan sebesar 1,302791 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -5,944688 artinya setiap penurunan *debt to equity ratio* sebesar satu persen, maka *stock price* akan mengalami penurunan sebesar 5,944688 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi *return on equity* bernilai positif yaitu sebesar 18,92522 yang artinya setiap peningkatan *return on equity* sebesar satu persen, maka *stock price* akan mengalami peningkatan sebesar 18,92522 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. Nilai koefisien regresi *total assets turnover* bernilai positif yaitu sebesar 112,0769 yang artinya setiap peningkatan *total assets turnover* sebesar satu persen, maka *stock price* akan mengalami peningkatan sebesar 112,0769 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.3.1. Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t)

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* terhadap *stock price*.

Seperti yang telah diketahui bahwa tabel 4.12 dapat menunjukkan hasil pengujian regresi data panel secara parsial atau uji t. Berikut ini penjelasan dari hasil pengujian yang terdapat pada *output* dari *random effects model*.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Stock price*

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *current ratio* sebesar 1,302791 dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu sebesar 0,6207. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock price*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock price*

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *debt to equity ratio* sebesar -5,944688 dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu 0,5583. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock price*.

3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Stock price*

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *return on equity* sebesar 18,92522 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,0383. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *stock price*.

4. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Stock price*

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *total assets turnover* sebesar 112,0769 dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu sebesar 0,8469. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock price*.

4.2.3.2. Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan (Uji F)

Estimasi model regresi data panel secara simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* pada penelitian ini yaitu 97,00093 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,000000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap *stock price*.

4.2.3.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2), dimana nilai dari R^2 bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Pada penelitian ini R^2 bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel *stock price* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Berdasarkan *output* dari *random effects model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,972244, hasil ini menunjukkan bahwa variabel *stock price* dapat diterangkan oleh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* sebesar 0,972234 atau 97,22%. Sedangkan sisanya sebesar 0,02766 atau 2,78% diterangkan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian yang digunakan.

Kemudian nilai dari *Adjusted R-squared* pada penelitian ini yaitu sebesar 0,962221, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* terhadap *stock price* sebesar 0,962221 atau 96,22%. Sedangkan sisanya sebesar 0,037779 atau 3,78% dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar model penelitian.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Regresi CR, DER, ROE dan TATO Terhadap Stock Price Pada Perusahaan CEKA-ULTJ Tahun 2016-2020

Berdasarkan hasil uji mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Assets Turnover* yang dikaitkan dengan *Stock Price* pada perusahaan CEKA, DLTA, AISA, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKLT, STTP, dan ULTJ tahun 2016-2020. Maka, berdasarkan model regresi data panel diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$SP = 3415,781C + 1,302791CR - 5,944688DER + 18,92522ROE + 112,0769TATO$$

Model tersebut menunjukkan bahwa *stock price* dari kelima perusahaan makanan dan minuman akan meningkat seiring dengan peningkatan pada *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *total assets turnover* (TATO) dan penurunan pada *debt to equity ratio* (DER) akan mengakibatkan *stock price* turun.

Dalam persamaan koefisien regresi tersebut, nilai konstanta adalah sebesar 3415,781 yang artinya jika *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* bernilai 0, maka nilai *stock price* sebesar 3415,781.

Dari hasil uji yang dijelaskan berdasarkan data yang diperoleh, maka pada penelitian ini model regresi data panel dengan koefisien regresi variabel *current ratio* bernilai positif yaitu sebesar 1,302791 artinya setiap peningkatan *current ratio* sebesar satu persen, maka *stock price* akan mengalami peningkatan sebesar 1,302791 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -5,944688 artinya setiap penurunan *debt to equity ratio* sebesar satu persen, maka

stock price akan mengalami penurunan sebesar 5,944688 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien regresi *return on equity* bernilai positif yaitu sebesar 18,92522 yang artinya setiap peningkatan *return on equity* sebesar satu persen, maka *stock price* akan mengalami penurunan sebesar 18,92522 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien regresi *total assets turnover* bernilai positif yaitu sebesar 112,0769 yang artinya setiap peningkatan total assets turnover sebesar satu persen, maka *stock price* akan mengalami peningkatan sebesar 112,0769 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.3.2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Stock Price*

Berdasarkan hasil uji diketahui nilai koefisien *current ratio* sebesar 1,302791 dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,6207 ($0,6207 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock price*. Dengan demikian, disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Dini, Farida Bondar Pasaribu (2021), Rita Widayanti, Fredella Colline (2017), Tina Novianti Sitanggang, Cristover Halomoan Manalu, Mutiara M Sianturi (2022), Andy, Cindy Novana, Sartika, Marlinda Latare Sihaloho, Bayu Wulandari (2020), Jeni Wardi (2015) dan Dita Kharis Khanani, Hendri Soekojto (2018) dengan hasil *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock price*. Kemudian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput Novitasari dan Leo Herlambang (2015) dengan hasil *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *stock price*.

Berdasarkan perspektif *financial*, tidak kuatnya pengaruh *current ratio* terhadap *stock price* dikarenakan investor beranggapan bahwa *current ratio* yang terlalu tinggi belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu dapat menunjukkan banyaknya dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan, dan juga dapat disebabkan karena adanya piutang yang tidak tertagih. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya dapat digunakan untuk membayar dividen, atau untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih.

4.3.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Stock Price*

Berdasarkan hasil uji diketahui nilai koefisien *debt to equity ratio* sebesar -5,944688 dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,5583 ($0,5583 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock price*. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diko Fitriansyah Azhar, Sri Mangesti Rahayu, ZA Zahroh (2016), Siti Dini,

Farida Bondar Pasaribu (2021), Andy, Cindy Novana, Sartika, Marlinda Latore Sihalofo, Bayu Wulandari (2020), Jeni Wardi (2015) dan Dita Kharis Khanani, Hendra Soekotjo (2018) dengan hasil *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock price*. Kemudian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Widayanti, Fredella Colline (2017), Puput Novitasari dan Leo Herlambang (2015) dengan hasil *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *stock price*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ilmiyatus Sajiyah (2016) dengan hasil *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *stock price*.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi juga resiko finansial perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah *debt to equity ratio* menunjukkan semakin rendah juga resiko finansial perusahaan. Sehingga dengan resiko yang kecil dapat memberikan respon yang positif bagi para investor dan akan berdampak pada peningkatan *stock price*. Begitupun sebaliknya, jika *debt to equity ratio* yang dihasilkan tinggi maka menunjukkan semakin tinggi juga resiko finansial perusahaan. Sehingga dengan resiko yang kecil dapat memberikan respon yang positif bagi para investor dan akan berdampak pada peningkatan *stock price*.

4.3.4. Pengaruh Return on Equity Terhadap Stock price

Berdasarkan hasil uji diketahui nilai koefisien *return on equity* sebesar 18,92522 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0383 ($0,0383 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *stock price*. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diko Fitriansyah Azhar, Sri Mangesti Rahayu, ZA Zahroh (2016), Andy, Cindy Novana, Sartika, Marlinda Latore Sihalofo, Bayu Wulandari (2020) dan Puput Novitasari dan Leo Herlambang (2015) dengan hasil *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *stock price*, namun penelitian yang dilakukan oleh Maulidah Rahmawati (2018) dengan hasil *return on equity* berpengaruh terhadap *stock price*. Kemudian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Dini, Farida Bondar Pasaribu (2021), Rita Widayanti, Fredella Colline (2017), Jeni Wardi (2015) dengan hasil *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock price* dan penelitian yang dilakukan oleh Eryani Daryati (2021) dengan hasil *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *stock price*.

Return on equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih dari total ekuitas perusahaan yang dimiliki. Semakin besar *return on equity* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. Sehingga dikatakan bahwa *return on equity* yang tinggi menunjukkan perolehan laba yang tinggi, dengan laba yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi sehingga mempengaruhi peningkatan terhadap *stock price*.

4.3.5. Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Stock price

Berdasarkan hasil uji diketahui nilai koefisien *total assets turnover* sebesar 114,7656 dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,8432 ($0,8432 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock price*. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diko Fitriansyah Azhar, Sri Mangesti Rahayu, ZA Zahroh (2016), Siti Dini, Farida Bondar Pasaribu (2021), Rita Widayanti, Fredella Colline (2017), Andy, Cindy Novana, Sartika, Marlinda Latare Sihaloho, Bayu Wulandari (2020) dan Dita Kharis Khanani, Hendra Soekotjo (2018) dengan hasil *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock price*, namun penelitian yang dilakukan oleh Tina Novianti Sitanggang, Cristover Halomoan Manalu, Mutiara M Sianturi (2022), Maulidah Rahmawati (2018), Liber Kristiani Nazara, Friska Darnawaty Sitorus, Juli Risma Wati Perangin-angin, Mei Wandani Saputri (2021), Eryasi Daryati (2021) dengan hasil *total assets turnover* berpengaruh terhadap *stock price*. Kemudian penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput Novitasari dan Leo Herlambang (2015) dengan hasil *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *stock price*.

Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mampu memanfaatkan aktivasnya untuk meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang semakin meningkat, laba yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

4.3.6. Pengaruh *Current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* terhadap *stock price*

Berdasarkan hasil uji diketahui nilai F-statistic sebesar 97,14509 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000000 ($0,000000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *stock price*. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.

Penentuan *stock price* tidak mudah diukur secara cepat, tinggi rendahnya *stock price* merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan kondisi luar perusahaan, seperti situasi politik, ekonomi, keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank, serta rumor-rumor hasil rekayasa para spekulasi atau orang-orang yang ingin mengeruk keuntungan dari situasi tersebut. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan tersebut. Faktor internal ini berkaitan dengan kinerja keuangan dan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen atau *capital gain*. Faktor internal inilah yang akan menjadi tanggung jawab pihak manajemen perusahaan khususnya para pemegang saham, karena

dengan membeli saham perusahaan berarti jga ikut memiliki perusahaan dan berhak memperoleh laba perusahaan berdasarkan saham yang dimiliki.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* terhadap *stock price* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan koefisien variabel *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *stock price*. Hal ini mengacu pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *current ratio* sebesar $0,6207 > 0,05$.
2. Hasil pengujian menunjukkan koefisien variabel *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *stock price*. Hal ini mengacu pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *debt to equity ratio* sebesar $0,5586 > 0,05$.
3. Hasil pengujian menunjukkan koefisien variabel *return on equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *stock price*. Hal ini mengacu pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *return on equity* sebesar $0,0385 < 0,05$.
4. Hasil pengujian menunjukkan koefisien variabel *total assets turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *stock price*. Hal ini mengacu pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *total assets turnover* sebesar $0,8432 > 0,05$.
5. Nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0,972234, artinya bahwa pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* sebesar 97,22%, sedangkan sisanya sebesar 2,78% dipengaruhi oleh variabel independen lain.

5.2. Saran

1. Bagi Perusahaan
Diharapkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan, khususnya dalam melakukan kebijakan yang dapat mempengaruhi perubahan *stock price* dalam perusahaan.
2. Bagi Investor
Diharapkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat membantu investor dalam mengidentifikasi *stock price*, sehingga dapat mengambil keputusan untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan berdasarkan pertimbangan CR, DER, ROE, dan TATO.
3. Bagi Peneliti
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor terkait *stock price* agar menambahkan variabel-variabel rasio keuangan lainnya, memperbesar populasi penelitian dan memperpanjang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Eugene F. Brigham, J. F. (2015). *Fundamentals of Financial Management Concise Eight Edition*. South Western: Cengage Learning.
- Eugene F. Brigham, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management 15th Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, M. K. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Hartono, J. (2017). *Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: Bpfe.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Indonesia, I. A. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriani, K. d. (2012). *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*. Bandung: Mandar Maju.
- James C. Van Horne, J. M. (2012). *Fundamentals of Financial Management: Prinsip-prinsip manajemen keuangan Penerjemah Dewi Fitriyani, Deny Arnos Kwary*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jatmiko, D. P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kesatu Cetakan Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lawrence, J. G. (2009). *Principles of Managerial Finance Tenth Edition*. United States: Pearson Education inc.
- Lawrence, J. G. (2010). *Principles of Management Finance Thirteenth Edition*. Prentice Hall: Publishing as Pearson.
- Martono, A. H. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Michelle R. Clayman, G. H. (2012). *Corporate Finance: a Practical Approach 2nd Edition*. Hoboken: New Jersey.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Prawono, A. T. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi SPSS dan Eviews*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Prawoto, A. T. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews Edisi 1 Cetakan 2*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori&Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwono, J. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stanley B. Block, G. A. (2019). *Foundation of Financial Management. 9th Edition*. Boston: The McGraw New York.
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2015). *Teori Pengantar Ekonomi Makro Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandeilin, E. (2010). *Potofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Untung, A. S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Weston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.
- Weston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan Jilid Satu Edisi Revisi*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wira, D. (2019). *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Exceed.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Gramedia.

Jurnal:

- Andy, C. N. (2020). Pengaruh CR, ROE, DER, EPS dan TATO Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, 4 (3), 311-325.
- Daryati, E. (2021). Pengaruh CR, ROE, DER, TATO dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 1 (1).
- Diko Fitriansyah Azhari, S. M. (2016). Pengaruh ROE, DER, TATO dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Go Publik di BEI Tahun 2007-2010. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 32 (2) 1-5.

- Dita Kharis Khanani, H. S. (2018). Pengaruh CR, DER, TATO dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7 (2).
- Herlambang, P. N. (2015). Pengaruh CR, TATO, DER dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode 2009-2013. *JESIT*, Vol.2, No.4.
- Liber Kristiani Nazara, F. D.-a. (2021). Pengaruh DER, ROE, Cash Ratio dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, 5 (2), 33-49.
- Rahmawati, M. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Universitas Muhammadiyah Gresik*.
- Rita Widayanti, F. C. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham LQ45 Periode 2011-2015. *Bina Ekonomi*, 21 (1), 35-49.
- Sajiyah, I. (2016). Pengaruh CR, DER dan ROI Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Periode 2010-2014. *Akademika*, Vol.14 No.1.
- Siti Dini, F. B. (2021). Pengaruh ROE, CR, TATO dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi dan Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jambura Economic Education Journal* , 3 (2) 128-134.
- Tina Novianti Sitanggang, C. H. (2022). Pengaruh ROA, CR, TATO dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6 (1) 530-540.
- Wardi, J. (2015). Pengaruh CR, DER, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, Vol.3, No.2 127-147.

Web site:

www.idx.co.id

www.idnfinancials.com

www.kemenperin.go.id

www.sahamoke.com

www.yahoofinance.com

www.indonesiainvestment.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Safitriyani
Alamat : Jl. Berkah No.59 RT 002/RW 005 Kelurahan
Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota
Bogor 16135
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 27 Januari 1998
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Cibeureum 04 Kota Bogor
• SMP : SMP PGRI 16 Kota Bogor
• SMK : SMK Bhakti Insani Kota Bogor
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Maret 2022
Peneliti,

(Ari Safitriyani)

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data *Stock Price*

No.	Perusahaan	Tahun	<i>Stock price</i>
1	CEKA	2016	1350
		2017	1290
		2018	1375
		2019	1670
		2020	1785
2	DLTA	2016	5000
		2017	4590
		2018	5500
		2019	6800
		2020	4400
3	AISA	2016	1945
		2017	476
		2018	168
		2019	168
		2020	390
4	INDF	2016	7925
		2017	7625
		2018	7450
		2019	7925
		2020	6580
5	MLBI	2016	11750
		2017	13675
		2018	16000
		2019	15500
		2020	9700
6	MYOR	2016	1645
		2017	2020
		2018	2620
		2019	2050
		2020	2710
7	ROTI	2016	1600
		2017	1275
		2018	1200
		2019	1300
		2020	1360
8	SKLT	2016	308
		2017	1100
		2018	1500
		2019	1610
		2020	1565
9	STTP	2016	3190
		2017	4360
		2018	3750
		2019	4500
		2020	9500

10	ULTJ	2016	1142
		2017	1295
		2018	1350
		2019	1680
		2020	1600

Lampiran 2: Data Perhitungan *Current Ratio*

No.	Perusahaan	Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>
1	CEKA	2016	1103865252070	504208767076
		2017	988479957549	444383077820
		2018	809166450672	158255592250
		2019	1067652078121	222440530626
		2020	1266586465994	271641005590
2	DLTA	2016	1048133697	137842096
		2017	1206576189	139684908
		2018	1384227944	239353356
		2019	1292805083	160587363
		2020	1103831856	147207676
3	AISA	2016	5949164	2504330
		2017	4536882	3902708
		2018	788973	5177830
		2019	474261	1152923
		2020	695360	1152923
4	INDF	2016	28985443	19219441
		2017	32515399	21637763
		2018	33272618	31204102
		2019	31403445	24686862
		2020	38418238	27975875
5	MLBI	2016	901258	1326261
		2017	1076845	1304114
		2018	1228961	1578919
		2019	1162802	1588693
		2020	1189261	1338441
6	MYOR	2016	8739782750141	3884051319005
		2017	10674199571313	4473628322956
		2018	12647858727972	4764510387113
		2019	12776102781513	3726359539201
		2020	12838729162094	3475323711943
7	ROTI	2016	949414338057	320501824382
		2017	2319937439019	1027176531240
		2018	1876409299238	525422150049
		2019	1874411044438	1106938318565
		2020	1549617329468	404567270700
8	SKLT	2016	222686872602	169302583936
		2017	267129479669	211493160519
		2018	356735670030	291349105535
		2019	378352247338	293281364781
		2020	379723220668	378352247338

9	STTP	2016	920494206042	557548012748
		2017	947986050367	358963437494
		2018	1250806822918	676673564908
		2019	1165406301686	404890550651
		2020	1505872822478	626131203549
10	ULTJ	2016	2874822	593526
		2017	3439990	978185
		2018	2793521	635161
		2019	3716641	836314
		2020	5593421	2327339

Lampiran 3: Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

No.	Perusahaan	Tahun	<i>Total Liabilities</i>	<i>Total Equity</i>
1	CEKA	2016	538044038690	887920113728
		2017	489592257434	903044187067
		2018	192308466864	976647575842
		2019	261784845240	1131294696834
		2020	305958833204	1260714994864
2	DLTA	2016	185422642	1012374008
		2017	196197372	1144645393
		2018	239353356	1284163814
		2019	212420390	1213563332
		2020	205681950	1019898963
3	AISA	2016	4990139	4264400
		2017	5319855	3404879
		2018	5267348	3450942
		2019	3526819	1657853
		2020	1183300	828257
4	INDF	2016	38233092	443941432
		2017	41182764	46756724
		2018	46620996	49916800
		2019	41996071	54202488
		2020	83998472	79138044
5	MLBI	2016	1454398	820640
		2017	1445173	1064095
		2018	1721965	1167536
		2019	1750943	1146007
		2020	1474019	1433406
6	MYOR	2016	6657165872077	6265255987065
		2017	7561503434179	7354346366071
		2018	9049161944940	8542544481694
		2019	9137978611155	9889940195318
		2020	8506032464592	11271468049958
7	ROTI	2016	1476889086692	1442751772026
		2017	1739467993982	2820105715429
		2018	1476909260772	2916901120111
		2019	1589486465854	3092597379097
		2020	1224495624254	3227671047731

8	SKLT	2016	272088644079	296151295872
		2017	328714435982	307569774228
		2018	408057718345	339536007000
		2019	410463595860	380381947966
		2020	366908471713	406954570727
9	STTP	2016	1168695057385	1168512137670
		2017	957660374836	1384772068360
		2018	984801863078	1646387946952
		2019	733556075974	2148007007980
		2020	775696860738	2673298199144
10	ULTJ	2016	749967	3489233
		2017	978185	4208755
		2018	780915	4774956
		2019	953283	5655139
		2020	3972379	4781737

Lampiran 4: Data Perhitungan *Return on Equity*

No.	Perusahaan	Tahun	<i>EAT</i>	<i>Number of Shares</i>
1	CEKA	2016	249697013626	647907688289
		2017	107420886839	629986801450
		2018	92649656775	713282345064
		2019	215459200242	868741545306
		2020	181812593992	990554139298
2	DLTA	2016	254509268	1008341065
		2017	279772635	1140585107
		2018	338129985	1280040204
		2019	317815177	1209542439
		2020	123465762	1016432703
3	AISA	2016	719228	3942933
		2017	846809	3377829
		2018	123513	3449081
		2019	1134776	4456541
		2020	1204972	3048853
4	INDF	2016	5266906	28974286
		2017	5145063	31178844
		2018	4961851	33614280
		2019	5902729	37777948
		2020	8752066	42374298
5	MLBI	2016	982189	820640
		2017	1322067	1064474
		2018	1224807	1167155
		2019	1206059	1145532
		2020	285617	1432406
6	MYOR	2016	1388676127665	6121490034226
		2017	1630953830893	7186069576195
		2018	1760434280304	8342647699220
		2019	2039404206764	9662866079800
		2020	2098168514645	11011069905567

7	ROTI	2016	279777368831	1399298181675
		2017	135364021139	2773993923687
		2018	127171436363	2841883886948
		2019	236518557420	3069195537015
		2020	168610282478	3227623050462
8	SKLT	2016	20646121074	269393676861
		2017	22970715348	307947168289
		2018	31954131252	339768893705
		2019	44943627900	380959820631
		2020	42520246722	407533672546
9	STTP	2016	174176717866	1156031944870
		2017	216024079834	1372212563068
		2018	255088886019	1630565397523
		2019	482590522840	2117035201913
		2020	62868879549	2673298199144
10	ULTJ	2016	709826	3473483
		2017	711681	4084876
		2018	701607	4660272
		2019	1035865	5548439
		2020	1109666	4685904

Lampiran 5: Data Perhitungan *Total Assets Turnover*

No.	Perusahaan	Tahun	<i>Net Sales</i>	<i>Total Assets</i>
1	CEKA	2016	4115541761172	1425964152418
		2017	42577384869081	139236444501
		2018	3629327583572	1168956042706
		2019	3120937098980	1393079542074
		2020	3634297273749	1566673828068
2	DLTA	2016	774968268	1197796650
		2017	777308328	1340842765
		2018	893006350	1523517170
		2019	827136727	1425983722
		2020	546336411	1225580913
3	AISA	2016	6545680	9254539
		2017	4920632	8724734
		2018	1583265	1816406
		2019	1510427	1868966
		2020	1283331	2011557
4	INDF	2016	66659484	82174515
		2017	70186618	87939488
		2018	73394728	96537796
		2019	76592955	96198559
		2020	81731469	163136516
5	MLBI	2016	3263311	2275038
		2017	3389736	2510078
		2018	3574801	2889501
		2019	3711405	2896950
		2020	1985009	2907425

6	MYOR	2016	18349959898358	12922421859142
		2017	20816673946473	14915849800251
		2018	24660802395725	17591706426634
		2019	25026739472547	19037918806473
		2020	24476953742651	19777500514550
7	ROTI	2016	2521920968213	2919640858718
		2017	2491100179560	4559573709411
		2018	2766545866684	4393810380883
		2019	3337022314624	4682083844951
		2020	3212034546032	4452166671985
8	SKLT	2016	833850372883	568239939951
		2017	914188759779	636284210210
		2018	1045029834378	747293725435
		2019	1281116255236	790845543826
		2020	1253700810596	773863042440
9	STTP	2016	2629107367897	2337207195055
		2017	2825409180889	2342432443196
		2018	2826957323397	2631189810030
		2019	3512509168853	2881563083954
		2020	3846300254825	3448995059882
10	ULTJ	2016	4685988	4239200
		2017	4879559	5186940
		2018	5472882	5555871
		2019	6241419	6608422
		2020	5967362	8754116